



2021

LAPORAN INTERIM

T R I W U L A N I

BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA

@BPOM_Yogya



bbpom_yogyakarta



bbpom yogyakarta



Balai Besar POM Yogyakarta



Jl. Tompeyan 1 Tegalrejo Yogyakarta, Telp. (0274)552250, 561038 Fax. (0274)519052

Email : bbpomjg@yahoo.go.id No.HP : 08112543633

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala karunia dan hidayah-Nya sehingga Laporan Kinerja Interim Balai Besar POM di Yogyakarta Triwulan I Tahun 2021 dapat diselesaikan, sesuai Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Review atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Pelaksanaan kegiatan Triwulan I tahun anggaran 2021 merupakan kegiatan tahun kedua Rencana Strategis BBPOM di Yogyakarta periode 2020-2024. Penyusunan Laporan Interim Triwulan I mengacu pada hasil capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja BBPOM di Yogyakarta Triwulan I tahun 2021 dan berdasarkan Rencana Kerja Badan POM tahun 2021.

Selama Triwulan I tahun 2021, sejumlah capaian kinerja yang ditargetkan dalam dokumen Rencana Aksi Perjanjian Kinerja BBPOM di Yogyakarta telah tercapai. Capaian kinerja BBPOM di Yogyakarta Triwulan I tahun 2021 ini kemudian dituangkan ke dalam Laporan Kinerja Interim BBPOM di Yogyakarta Triwulan I Tahun 2021. Sebagai bentuk penjabaran prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas, penyampaian informasi kinerja ini merupakan pertanggungjawaban kinerja kami kepada para stakeholders terkait.

Akhir kata, kami berharap agar Laporan Kinerja Interim ini dapat menjadi media pertanggungjawaban serta peningkatan kinerja bagi seluruh organisasi BBPOM di Yogyakarta.

Yogyakarta, 20 April 2021

Kepala BBPOM di Yogyakarta

Dra. Dew Prawitasari, Apt., M.Kes.



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	1
DAFTAR ISI.....	2
DAFTAR ISI.....	2
DAFTAR TABEL	3
DAFTAR GAMBAR.....	5
HIGHLIGHT / IKHTISAR EKSEKUTIF	6
BAB I PENDAHULUAN.....	12
GAMBARAN UMUM ORGANISASI.....	12
STRUKTUR ORGANISASI.....	13
ASPEK STRATEGIS ORGANISASI	17
ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS.....	18
ISU STRATEGIS	21
BAB II PERENCANAAN.....	25
RENCANA STRATEGIS.....	25
PERENCANAAN KINERJA TAHUNAN BBPOM DI YOGYAKARTA TAHUN 2021	30
KRITERIA PENCAPAIAN INDIKATOR KINERJA.....	35
BAB III AKUNTABILITAS	37
CAPAIAN KINERJA TRIWULAN I TAHUN 2021 BBPOM di YOGYAKARTA	37
ANALISIS CAPAIAN KINERJA.....	42
Capaian Indikator Spesific BBPOM di Yogyakarta	96
BAB IV PENUTUP	99
4.1 KESIMPULAN	99
4.2. SARAN.....	101
Lampiran 1	102
Perjanjian Kinerja Tahun 2021.....	102
Lampiran 2	104
Rencana Aksi Perjanjian Kinerja	104

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perjanjian Kinerja BBPOM di Yogyakarta Tahun 2021	31
Tabel 2. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021	33
Tabel 3. Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan BBPOM di Yogyakarta triwulan I Tahun 2021	37
Table 4. Capaian Kinerja Sasaran kegiatan 1 BBPOM di Yogyakarta Triwulan I Tahun 2021	42
Table 5. Capaian Indikator Kinerja Persentase Obat yang memenuhi syarat triwulan 1 Tahun 2021	43
Table 6. Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Triwulan I Tahun 2021	45
Table 7. Capaian Indikator Kinerja Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Triwulan I Tahun 2021	46
Table 8. Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Triwulan I Tahun 2021	47
Table 9. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 2 BBPOM di Yogyakarta Triwulan I Tahun 2021	48
Table 10. Capaian Kinerja Sasaran kegiatan 3 BBPOM di Yogyakarta Triwulan I - 2021	50
Tabel 11. Capaian Indikator Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM Triwulan I Tahun 2021	52
Tabel 12. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 4 BBPOM di Yogyakarta Triwulan I Tahun 2021	54
Tabel 13. Capaian Indikator Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Triwulan I Tahun 2021	55
Tabel 14. Capaian Indikator Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan Triwulan I Tahun 2021	56
Tabel 15. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Triwulan I Tahun 2021	57
Tabel 16. Capaian Indikator Kinerja Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Triwulan I Tahun 2021	60
Tabel 17. Capaian Indikator Kinerja Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Triwulan I Tahun 2021	61
Table 18. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 4 BBPOM di Yogyakarta Triwulan I - 2021	63
Table 19. Capaian Indikator Kinerja Indeks Pelayanan Publik Trwiulan I - 2021	64
Table 20. Capaian Kinerja Sasaran kegiatan 5 BBPOM diYogyakarta triwulan I - 2021	66
Table 21. Capaian Indikator Kinerja Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan Triwulan I Tahun 2021	66

Tabel 22. Capaian Indikator Kinerja Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Triwulan I Tahun 2021	68
Table 23. Capaian Indikator Kinerja Jumlah desa pangan aman Triwulan I Tahun 2021.....	70
Tabel 24. Capaian Indikator Kinerja Jumlah pasar aman dari bahan berbahayaTriwulan I Tahun 2021	71
Table 25. Capaian Kinerja Sasaran kegiatan 6 BBPOM di Yogyakarta Triwulan I Tahun 2021.....	72
Table 26. Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Triwulan I Tahun 2021	73
Table 27. Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Trwiualan III Tahun 2020	75
Tabel 28. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 7 BBPOM di Yogyakarta Triwulan I Tahun 2021.....	77
Tabel 29. Capaian Indikator Kinerja Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Triwulan I Tahun 2021	78
Tabel 30. Capaian Kinerja Sasaran kegiatan 8 BBPOM diYogyakarta Triwulan I Tahun 2021.....	79
Tabel 31. Capaian Indikator Kinerja Indeks RB Balai Besar POM di YogyakartaTriwulan IV Tahun 2020	79
Tabel 32. Capaian Indikator Kinerja Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta Tahun 2021.....	81
Tabel 33. Capaian Kinerja Sasaran kegiatan 9 BBPOM diYogyakarta Triwulan I Tahun 2021.....	83
Tabel 34. Capaian Indikator Kinerja Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Yogyakarta Triwulan I Tahun 2021	83
Table 35. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 10 BBPOM di Yogyakarta Triwulan I Tahun 2021.....	84
Table 36. Capaian Indikator Kinerja Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Triwulan I Tahun 2021	85
Tabel 37. Capaian Indikator Kinerja Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal Triwulan I Tahun 2021.....	86
Table 38. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 11 BBPOM di Yogyakarta Triwulan I Tahun 2021.....	88
Table 39. Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Anggaran TW I Tahun 2021... 89	89
Tabel 40. Capaian Indikator Kinerja Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta Triwulan I Tahun 2021	91
Table 41. Realisasi Anggaran Dibandingkan dengan Realisasi Kinerja	91
Tabel 42. Persentase Jumlah UMKM Produk Unggulan Daerah yan Terdampingi hingga berizin Edar Triwulan I Tahun 2021	96
Tabel 43. Realisasi Anggaran Belanja Triwulan I Tahun 2021	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Fungsi BBPOM di Yogyakarta-----	12
Gambar 2. Struktur Organisasi-----	13
Gambar 3. Grafik 2.8. Distribusi Pegawai Berdasarkan Unit Kerja-----	18
Gambar 4. Profil Sarana Produksi dan Distribusi di wilayah BBPOM di Yogyakarta-----	21
Gambar 5. Tiga Pilar Pengawasan Obat dan Makanan-----	26
Gambar 6. Peta Strategis level II Balai Besar POM di Yogyakarta-----	30
Gambar 7. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 3-----	73
Gambar 8. Capaian Realisasi Sasaran Kinerja 11 Triwulan I-----	88
Gambar 9. Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA)-----	89

HIGHLIGHT/IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Interim BBPOM di Yogyakarta Triwulan I Tahun 2021 berisi capaian kinerja selama Triwulan I Tahun 2021 yang diukur berdasarkan berdasarkan :

1. Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2021
2. Perjanjian Kinerja Tahun 2021 berdasarkan Renstra Badan POM 2021
3. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021

Capaian Kinerja diukur dari 11 Sasaran Kegiatan dengan 28 Indikator Kinerja Kegiatan yang dicapai BBPOM di Yogyakarta pada Triwulan I Tahun 2021 yang kesemuanya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU).

Berdasarkan Evaluasi Kinerja yang dilakukan Dari 11 Sasaran Kegiatan yang diukur pada Triwulan IV Tahun 2020 Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) sebagai berikut :

Sasaran Strategis	Indikator	Target s.d TW I	Realisasi s.d.TW I			% Capaian terhadap Target Triwulan I	Kriteria	
			Pembilang	Penyebut	Realisasi			
Stakeholder Perspective								
1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	88,00	199	227	87,67	99,62	Baik
	2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80,00	76	88	86,36	107,95	Baik
	3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,30	69	83	83,13	94,15	Baik
	4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,50	26	37	70,27	79,40	Cukup
Capaian Sasaran Strategis 1						95,28	Baik	

Sasaran Strategis	Indikator	Target s.d TW I	Realisasi s.d.TW I			% Capaian terhadap Target Triwulan I	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	5	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	-	-	-	
Capaian Sasaran Strategis 2						-	
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	6	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	
		7	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	
		8	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	-	-	-	
Capaian Sasaran Strategis 3						-	
Capaian Stakeholder Perspective						95,28	Baik

Internal Process Perspective

Sasaran Strategis	Indikator	Target s.d TW I	Realisasi s.d.TW I			% Capaian terhadap Target Triwulan I	Kriteria	
			Pembilang	Penyebut	Realisasi			
4 Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	5	45	46	97,83	1956,52	Tidak dapat disimpulkan
	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	5,0	2	13	15,38	307,69	Tidak dapat disimpulkan
	11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	86	141	152	92,76	107,86	Baik
	12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	51,00	26	43	60,47	118,56	Sangat Baik
	13	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	135	157	85,99	136,49	Tidak dapat disimpulkan
	14	Indeks Pelayanan Publik	-					
	Capaian Sasaran Strategis 4						525,42	Tidak dapat disimpulkan
5 Meningkatkan efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	15	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	-				-	
	16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman					-	
	17	Jumlah desa pangan aman					-	
	18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya					-	
Capaian Sasaran Strategis 5								

Sasaran Strategis	Indikator	Target s.d TW I	Realisasi s.d.TW I			% Capaian terhadap Target Triwulan I	Kriteria		
			Pembilang	Penyebut	Realisasi				
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	35	422	2268	18,61	53,16	Kurang
		20	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	35	168	1158	14,51	41,45	Sangat Kurang
Capaian Sasaran Strategis 6						47,31	Sangat Kurang		
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	25			14,44	57,76	
Capaian Sasaran Strategis 7						57,76	Kurang		
Capaian Internal Process Perspective						210,16	Tidak dapat disimpulkan		
Learning & Growth Perspective									
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	22	Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta	-				-	
		23	Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta	-				-	
Capaian Sasaran Strategis 8									
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Yogyakarta yang berkinerja optimal	24	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Yogyakarta	-				-	
Capaian Sasaran Strategis 9									
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-				-	

Sasaran Strategis	Indikator	Target s.d TW I	Realisasi s.d.TW I			% Capaian terhadap Target Triwulan I	Kriteria	
			Pembilang	Penyebut	Realisasi			
	26	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	-			-		
Capaian Sasaran Strategis 10								
11	Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Yogyakarta secara akuntabel	27	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	46,20		37,28	80,69	Cukup
		28	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	75,00			75	100,00
Capaian Sasaran Strategis 11						90,35	Baik	
Capaian Learning & Growth Perspective						90,35	Baik	
NPS TOTAL						131,93	Tidak dapat disimpulkan	

Dari hasil Sasaran kegiatan yang dapat diukur capaiannya sebagai berikut :

- Capaian Indikator Sasaran Kegiatan pertama sebesar 95,28 dengan kriteria BAIK, hal ini menunjukkan bahwa BBPOM di Yogyakarta telah berhasil mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah D.I.Yogyakarta pada triwulan I tahun 2021
- Capaian Indikator Sasaran Kegiatan keempat sebesar 525,42 dengan kriteria TIDAK DAPAT DISIMPULKAN, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Yogyakarta dalam meningkatnya efektifitas pemeriksaan sarana Obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta
- Capaian indikator Sasaran kegiatan keenam sebesar 47,31 dengan kriteria SANGAT KURANG, hal ini tidak berarti bahwa pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di

Yogyakarta tidak efektif tetapi dikarenakan salah menetapkan target pada Triwulan I.

- Capaian indikator Sasaran kegiatan ketujuh sebesar 57,76 dengan kriteria KURANG, hal ini menunjukkan penetapan target yang kurang tepat dan diharapkan BBPOM di Yogyakarta dapat meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta
- Capaian Indikator Sasaran Kegiatan kesebelas sebesar 90,35 dengan kriteria BAIK, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Yogyakarta dalam Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Yogyakarta secara akuntabel.

Dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan di Daerah Istimewa Yogyakarta Triwulan I Tahun 2021 jumlah anggaran BBPOM di Yogyakarta pagu Rp. 39.990.978.000,- (Tiga puluh sembilan milyar sembilan ratus sembilan puluh juta sembilan ratus tujuh puluh delapan ribu rupiah). Dari total anggaran, pada triwulan I tahun 2021 terealisasi sebesar Rp. 4.326.794.116,- (Empat milyar tiga ratus dua puluh enam juta tujuh ratus sembilan puluh empat ribu seratus enam belas rupiah) atau sebesar 10,824%. BBPOM di Yogyakarta berupaya melakukan perbaikan secara terus menerus untuk meningkatkan kinerja pada setiap tahun sehingga sasaran strategis dapat tercapai sesuai dengan target pada RENSTRA.

BAB I PENDAHULUAN

GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Badan POM adalah Lembaga Pemerintahan Non Kementeriaan (LPNK) yang bertugas menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

BBPOM di Yogyakarta merupakan Unit Pelaksana Teknis Badan POM RI, sesuai Keputusan Kepala Badan POM No. 12 Tahun 2018 sebagaimana telah diubah menjadi Peraturan Kepala Badan POM RI Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan POM, yang mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan makanan sesuai dengan ketentuan peraturan peundang-undangan.

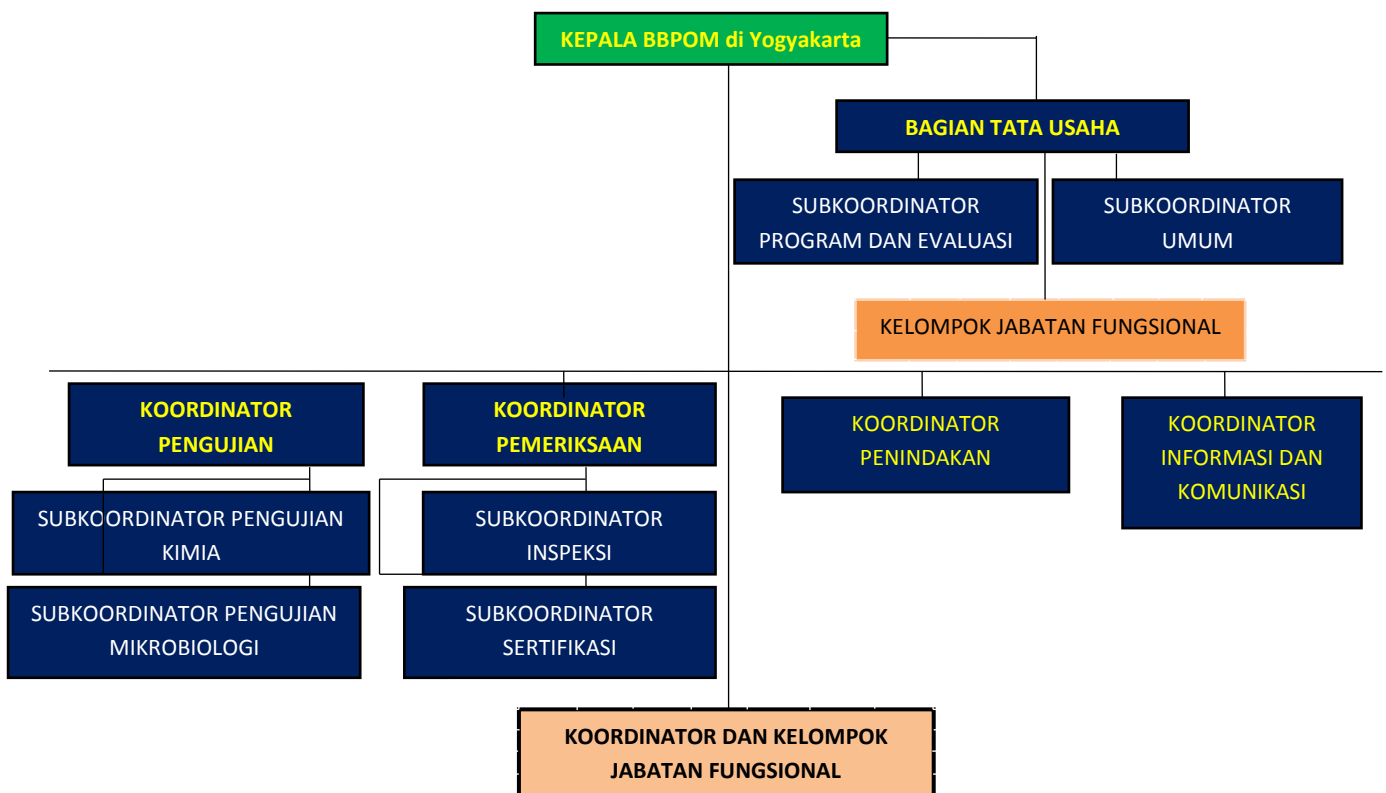
Untuk melaksanakan tugas tersebut, BBPOM di Yogyakarta menyelenggarakan fungsi :

Penyusunan rencana dan program di bidang pengawasan Obat dan Makanan			Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang- undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan
Pelaksanaan pemeriksaan sarana/ fasilitas produksi Obat dan Makanan			Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan
Pelaksanaan pemeriksaan sarana/ fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan/ atau sarana/ fasilitas pelayanan kefarmasian			Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan
Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan			Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan
Pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) Obat dan Makanan			Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga
Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan			Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan POM

Gambar 1. Fungsi BBPOM di Yogyakarta

Tugas dan fungsi tersebut, melekat sebagai lembaga pemerintah yang merupakan garda depan dalam hal perlindungan terhadap konsumen. Diharapkan Balai Besar POM di Yogyakarta dapat menjalankan tugas secara lebih proaktif, tidak reaktif, yang bergerak ketika sudah ada kasus-kasus yang dilaporkan dengan cakupan area pengawasan meliputi 5 (lima) Kabupaten/ Kota meliputi : Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulon progo dan Kabupaten Gunung Kidul.

STRUKTUR ORGANISASI



Gambar 2. Struktur Organisasi

Berdasarkan Surat Edaran Menteri PANRB No. 384 Tahun 2019 tentang Langkah Strategis dan Konkret Penyederhanaan Birokrasi dan adanya Surat Edaran Plt. Sestama No. HK.02.02.2.22.12.19.4727 Tahun 2019 tentang Pemetaan Peralihan Jabatan Administrator dan Pengawas Kedalam Jabatan Fungsional di Lingkungan Badan POM, pada tanggal 30 Desember 2020 telah dilakukan pelantikan Pejabat Fungsional yang berpindah fungsi menjabat fungsional tertentu sesuai dengan fungsinya.

Unit-unit kerja di Balai Besar POM di Yogyakarta melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai berikut :

1. Fungsi Pengujian

Tugas pokoknya adalah melaksanakan kebijakan operasional di bidang pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan.

Adapun fungsinya adalah 1). Penyusunan rencana dan program di bidang pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan; 2). Pelaksanaan pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing; dan 3). Pelaksanaan pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan/atau penyidikan pada wilayah kerja masing-masing; 4). Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan.

Bidang Pengujian terdiri atas : 1). Seksi Pengujian Kimia yang mempunyai tugas melakukan pengujian kimia rutin dan pengujian kimia dalam rangka investigasi dan/atau penyidikan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing; 2). Seksi Pengujian Mikrobiologi mempunyai tugas melakukan pengujian mikrobiologi rutin dan pengujian mikrobiologi dalam rangka investigasi dan/atau penyidikan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing.

2. Fungsi Pemeriksaan

Bidang Pemeriksaan mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang inspeksi dan sertifikasi sarana/ fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (*sampling*) produk Obat dan Makanan.

Fungsi Bidang pemeriksaan adalah : 1). Penyusunan rencana dan program dibidang inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/ atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana /fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh produk obat dan makanan; 2). Pelaksanaan inspeksi sarana/ fasilitas produksi dan distribusi Obat dan makanan dan sarana /fasilitas pelayanan

kefarmasian; 3). Pelaksanaan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan distribusi produk obat dan makanan; 4). Pelaksanaan pengambilan contoh (Sampling) Obat dan makanan; 5). pelaksanaan Pemantauan, evaluasi dan pelaporan bidang inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi obat dan makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan sampling produk obat dan makanan.

Bidang pemeriksaan terdiri atas : Seksi Inspeksi yang bertugas melakukan inspeksi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta pengambilan contoh (sampling) produk Obat dan Makanan dan Seksi Sertifikasi yang bertugas melakukan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/ atau distribusi dan produk Obat dan Makanan.

3. Fungsi Penindakan

Bidang Penindakan mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan obat dan makanan.

Fungsi Bidang Penindakan : 1). Penyusunan rencana program di bidang intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan obat dan makanan; 2).pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan; dan 3). Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

4. Fungsi Informasi dan Komunikasi

Bidang Informasi dan Komunikasi mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat serta penyiapan koordinasi pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

Dalam melaksanakan tugas, Bidang Informasi dan Komunikasi menyelenggarakan fungsi : a) penyusunan rencana dan program di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan makanan; b). Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan; c). Penyiapan koordinasi pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan; dan d). Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawsan Obat dan Makanan.

5. Bagian Tata Usaha

Bidang Tata usaha mempunyai tugas melaksanakan koordinasi penyusunan rencana, program dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, penjaminan mutu, tata laksana, kearsipan, tata persuratan serta kerumahtanggaan.

Bidang tata usaha menyelenggarakan fungsi : a). Penyusunan rencana, program dan anggaran; b). Pelaksanaan pengelolaan keuangan; c). Pengelolaan persuratan dan kearsipan; d). Pengelolaan penjaminan mutu dan tata laksana; e). Pelaksanaan urusan kepegawaian; f). Pengelolaan penjaminan mutu dan tata laksana; f). Pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi; g). Pelaksanaan urusan perlengkapan dan kerumahtanggaan; dan h). Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kinerja.

Bagian Tata Usaha terdiri atas : Subbagian Program dan Evaluasi yang mempunyai tugas melakukan penyusunan rencana, program, anggaran, pengelolaan keuangan, penjaminan mutu, evaluasi dan pelaporan kinerja dan Subbagian Umum yang mempunyai tugas melakukan pengelolaan persuratan, kearsipan, kepegawaian, teknologi informasi komunikasi, perlengkapan dan kerumahtanggaan.

ASPEK STRATEGIS ORGANISASI

Balai Besar POM di Yogyakarta sesuai kewenangan, tugas pokok dan fungsinya menyusun Rencana Strategis (Renstra) yang memuat visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan serta program dan kegiatan Balai Besar POM di Yogyakarta untuk periode 2020-2024. Penyusunan Renstra Balai Besar POM di Yogyakarta ini berpedoman pada Renstra Badan POM Periode 2020-2024. Selanjutnya Renstra Balai Besar POM di Yogyakarta periode 2020-2024 diharapkan dapat meningkatkan Kinerja Balai Besar POM di Yogyakarta dibandingkan dengan pencapaian dari periode sebelumnya sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Terdapat 3 (tiga) inti kegiatan atau pilar lembaga, yakni:

(1) Penapisan produk dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar (*pre-market*) melalui: a) Peningkatan inspeksi sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan dalam rangka pemenuhan standar *Good Manufacturing Practices* (GMP) dan *Good Distribution Practice* (GDP) terkini; b) Penguatan kapasitas laboratorium.

(2) Pengawasan Obat dan Makanan pasca beredar di masyarakat (*post-market*) melalui: a) Pengambilan sampel dan pengujian; b) Peningkatan cakupan pengawasan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan, termasuk Pasar Aman dari Bahan Berbahaya; c) Investigasi awal dan penyidikan kasus pelanggaran di bidang Obat dan Makanan.

(3) Pemberdayaan masyarakat melalui Komunikasi Informasi dan Edukasi dalam rangka meningkatkan efektifitas pengawasan Obat dan Makanan di Balai melalui: a) *Public Warning*; b) Penyuluhan kepada masyarakat dan pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan, serta; c) Peningkatan Pengawasan terhadap Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS); Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD), dan advokasi serta kerjasama dengan kepada masyarakat dan berbagai pihak/lembaga lainnya.

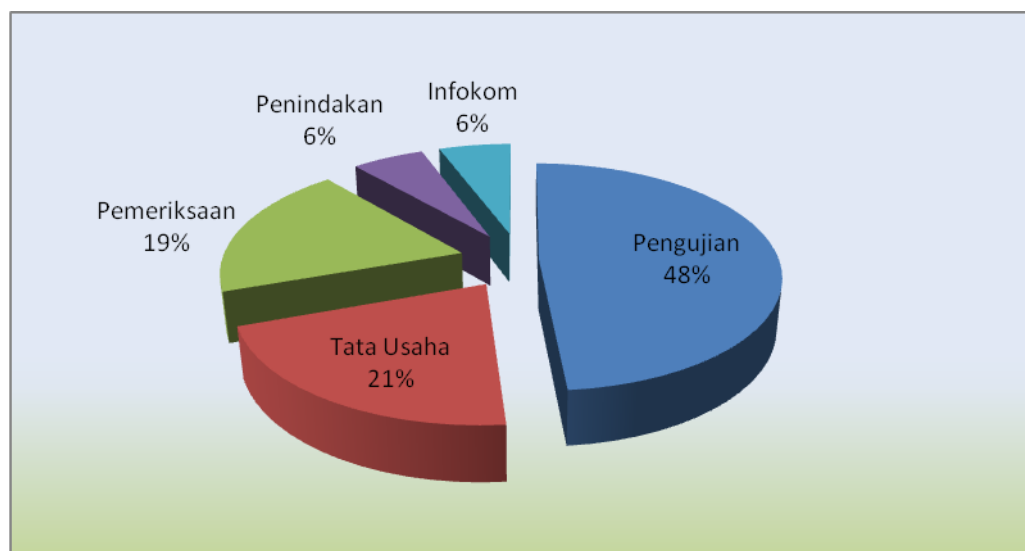
ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS INTERNAL

1. SUMBER DAYA MANUSIA

Dalam rangka melakukan pengawasan obat dan makanan yang menjadi tugas pokok dan fungsi Badan POM, diperlukan SDM yang mencukupi dari segi kuantitas dan kualitas / kompetensi sesuai kebutuhan Badan POM. Pada tahun 2021, jumlah SDM Balai Besar POM di Yogyakarta sebanyak 105 pegawai.

Komposisi ASN di BBPOM di Yogyakarta sampai dengan 31 Desember 2020 berdasarkan jabatan terdiri dari 2 pejabat struktural, 7 ahli madya yang merangkap sebagai Koordinator maupun Sub Koordinator, 71 pejabat fungsional pengawas farmasi dan makanan (selain yg merangkap sebagai koordinator dan Sub koordinator), 7 pejabat fungsional tertentu, dan 17 pejabat fungsional umum. Meskipun pemenuhan ASN belum sesuai dengan kondisi ideal, secara umum tupoksi BBPOM di Yogyakarta dapat berjalan sesuai perencanaan antara lain dengan dukungan 25 tenaga Pegawai Non Pegawai (PPNPN).

Jumlah pegawai BBPOM di Yogyakarta sebanyak 105 orang dengan penempatan sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan pada lingkup tugasnya. Distribusi pegawai berdasarkan unit kerja seperti ditampilkan pada Grafik dibawah ini :



Gambar 3. Grafik 2.8. Distribusi Pegawai Berdasarkan Unit Kerja

2. SARANA PRASARANA

Balai Besar POM di Yogyakarta memiliki 4 (empat) gedung bangunan dengan total luas bangunan sebesar 3.816m² diatas total luas tanah 6.477 m².

3. SARANA TRANSPORTASI

BBPOM di Yogyakarta untuk memenuhi kebutuhan operasional kegiatan didukung sarana transportasi sebanyak 1 unit mobil pejabat, 6 unit mobil operasional, 3 unit mobil laboratorium keliling dan 1 unit mobil increnator.

4. SARANA KOMUNIKASI



5. KEUNGGULAN BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA

- Laboratorium Unggulan Baku Pemanding
- Mempunyai tenaga ahli sebagai evaluator yang aktif membantu proses pendaftaran CPOB

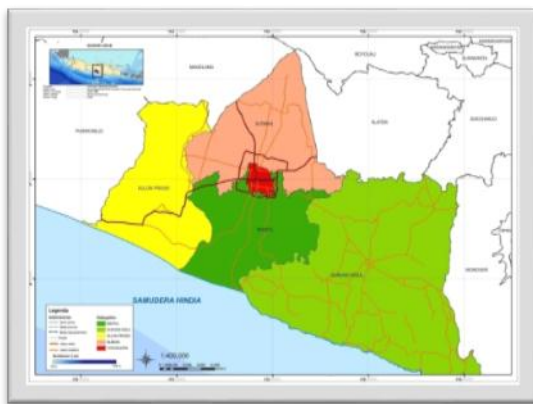
6. ANGGARAN

Anggaran yang dikelola BBPOM di Yogyakarta dalam rangka pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja propinsi

D.I.Yogyakarta bersumber dari APBN sesuai DIPA Tahun 2021 No. SP.DIPA-063.01.2.432778/2021 yang diterbitkan tanggal 23 November 2020 sebesar Rp.39.990.978.000,- (Tiga puluh sembilan milyar sembilan ratus sembilan puluh juta sembilan ratus tujuh puluh delapan ribu rupiah).

EKSTERNAL

1. KONDISI GEOGRAFIS DAN DEMOGRAFIS



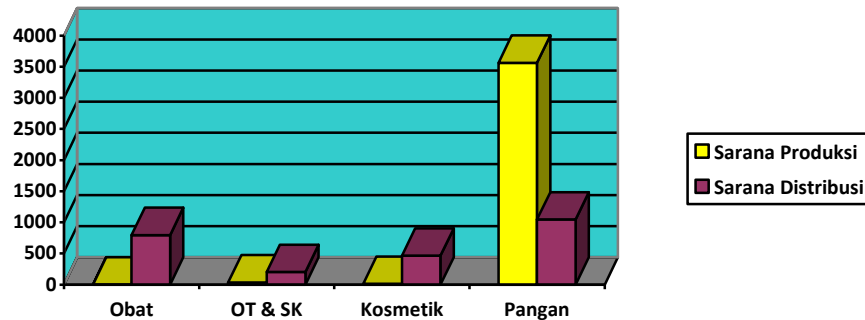
Letak geografis DIY terletak di bagian selatan Pulau Jawa. Di sisi selatan berbatasan dengan Samudra Hindia dan bagian lainnya berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah. Kondisi geografis DIY secara umum dapat dijangkau BBPOM di Yogyakarta, dengan waktu

tempuh maksimal sekitar 4 jam, dengan cakupan wilayah pengawasan meliputi 4 (empat) kabupaten yaitu Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Sleman dan 1 (satu) kota yaitu Kota Yogyakarta, dengan luas wilayah secara keseluruhan 3.185,80 km² dan jumlah penduduk 3.818.266 jiwa (Data BPS tahun 2017).

2. SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI PRODUK OBAT DAN MAKANAN DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Sarana produksi Obat dan Makanan yang diawasi di wilayah DIY diantaranya meliputi industri farmasi, usaha kecil obat tradisional (UKOT), industri kosmetik, industri pangan serta industri rumah tangga pangan. Sedangkan sarana distribusi meliputi Pedagang Besar Farmasi (PBF), Apotek, Toko Obat, Instalasi Farmasi Kab/Kota (IFK), RS, Puskesmas, Klinik, Sarana Distribusi OTSK, Sarana Distribusi Kosmetik dan Sarana Distribusi Pangan. Jumlah sarana produksi dan distribusi

obat dan makanan yang diawasi di wilayah DIY di tahun 2019 adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Profil Sarana Produksi dan Distribusi di wilayah BBPOM di Yogyakarta

ISU STRATEGIS

Eksistensi sebuah instansi bergantung sejauh mana instansi tersebut mampu mengidentifikasi dan merespon isu strategis dengan berbagai kebijakan dan tindakan yang tepat. Isu Strategis yang melingkupi kinerja BBPOM di Yogyakarta pada tahun 2021, antara lain sebagai berikut :

1. DUKUNGAN VISI-MISI PRESIDEN

BBPOM di Yogyakarta berperan dalam upaya pencegahan penyakit tidak menular dan penurunan angka stunting. Pemberdayaan masyarakat melalui Gerakan Masyarakat Sadar Pangan Aman (Germas SAPA) yang diinisiasi Badan POM sebagai penjabaran dari Instruksi Presiden No 1 tahun 2017 terkait Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas).

Germas SAPA dilakukan melalui kegiatan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman, Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD) dan Gerakan Pasar aman (Paman).

2. DUKUNGAN TERHADAP UMKM

Jumlah UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta mencapai 248.899 unit (Bapedda DIY tahun 2019). Pada tahun 2020, BBPOM di Yogyakarta Melakukan proaktif jemput bola terhadap sarana produksi yang akan melakukan kegiatan produksi, antara lain berupa : bantuan untuk merancang denah bangunan

industri kosmetik disesuaikan dengan kondisi/kemampuan pelaku usaha, namun tetap sesuai persyaratan CPKB, pendampingan terhadap pemenuhan persyaratan GMP sarana produksi pangan dan kosmetik, koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota tentang data sarana PIRT yang siap naik kelas menuju MD, membuka pojok konsultasi pada kegiatan pameran yang melibatkan UMKM dan memotivasi mereka agar mendaftarkan produknya. Sehingga Tahun 2020 menghasilkan output dengan menerbitkan 57 NIE pangan olahan dari UMKM pangan di DIY.

BBPOM di Yogyakarta meluncurkan aplikasi KULINERKU OKE sebagai layanan tata kelola pendampingan UMKM kuliner secara digital oleh BBPOM di Yogyakarta yang berkolaborasi dengan Pemerintah Daerah Pada tahun 2019.

3. PENEGAKAN HUKUM DAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA

Sebagai kota pelajar dan pariwisata, DI Yogyakarta memiliki populasi dengan latar belakang yang beragam diantaranya golongan mahasiswa dan usia produktif yang diyakini melek IT, dan berpotensi menggerakkan perekonomian melalui usaha skala kecil, namun juga menunjukkan peluang dalam peningkatan resiko atas pelanggaran hukum di bidang obat dan makanan.

Pada tahun 2020, Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan oleh BBPOM di Yogyakarta sebesar 118,83% (sangat baik). Dengan capaian 6 perkara telah sampai pada tahap II (Barang bukti dan tersangka sudah diserahkan ke Kejaksaan Negeri setempat). Dan dari 5 Perkara yang carry over 1 perkara dihentikan penyidikannya (SP3) karena tidak cukup bukti, 1 perkara masih DPO, dan 3 perkara yang sudah dilakukan Tahap II.

Dari perkara yang telah selesai sampai tahap II ada 6 putusan dengan Putusan pengadilan tertinggi adalah pidana penjara selama 1 (satu) Tahun dan 10 (sepuluh) Bulan serta denda sejumlah Rp. 10.000.000,- (sepuluh juta rupiah) subsider 2 (dua) Bulan putusan tanggal 9 Juni 2020 (perkara Pasal 198 UU RI No 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan dan Pasal 62 UU RI No 5 Tahun 1997 tentang Psicotropika) dan putusan pengadilan terendah Denda 8 juta rupiah subsider kurungan 3 bulan, putusan 19/10/2020 (perkara TP Setiap orang yang tidak memiliki keahlian dan kewenangan untuk melakukan praktik kefarmasian pasal 198 UU No.36 tahun 2009 tentang Kesehatan).

4. PENGAWASAN PRODUK OBAT JKN

BBPOM di Yogyakarta melakukan pengawasan terhadap produk obat Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), antara lain melalui *sampling* dan pengujian obat serta pemeriksaan sarana sesuai CPOB, CDOB dan GPP. Sampling obat JKN dilakukan sesuai Prioritas Sampling tahun 2019 yang telah ditetapkan oleh Badan POM. Sampling *purposive-targeted* obat JKN dilakukan melalui pendekatan analisis risiko produk obat yang digunakan di sarana pemerintah maupun sarana pelayanan lain yang bekerja sama dengan BPJS.

5. REFORMASI BIROKRASI (RB)

Implementasi RB oleh BBPOM di Yogyakarta menuju *good and clean governance* serta pelayanan publik yang berkualitas, berpedoman pada *Road Map-RB* BPOM tahun 2020-2024. Pada tahun 2019, BBPOM di Yogyakarta meraih penghargaan sebagai unit kerja berpredikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dari KemenpanRB, peringkat pertama untuk kategori Indeks RB tertinggi dan Tahun 2020 mendapatkan peringkat kedua SAKIP di lingkungan Badan POM. Dan untuk tahun 2021 kita menuju berkomitmen meraih predikat WBBM dari KEMENPAN.

6. PANDEMI COVID-19

Pada 11 Maret 2020, WHO (World Health Organization) telah menetapkan corona virus disease 2019 (Covid-19) sebagai pandemi. Virus dengan nama resmi SARS-CoV-2 ini pertama kali diidentifikasi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China pada Desember 2019, dan sudah menjalar ke 213 negara dan wilayah lain di seluruh dunia.

Demi menekan laju penyebaran, berbagai upaya telah dilakukan pemerintah diantaranya *physical/social distancing*, melakukan tes massal atau rapid test untuk mencegah penyebaran virus covid-19, pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di sejumlah daerah, *refocussing* kegiatan dan realokasi anggaran Kementerian/Lembaga dalam rangka percepatan penanganan corona virus disease 2019 (Covid-19), KIL agar mengutamakan penggunaan alokasi anggaran yang telah ada untuk kegiatan-kegiatan yang bersifat mendukung percepatan penanganan Covid-19.

Masyarakat diharuskan ikut berpartisipasi untuk memerangi pandemi virus covid-19, yaitu dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat, senantiasa menggunakan masker, membiasakan cuci tangan menggunakan sabun, membersihkan lingkungan terdekat menggunakan desinfektan, tidak melakukan perjalanan keluar daerah, dan senantiasa menjaga stamina tubuh dengan mengkonsumsi makanan bergizi dan suplemen kesehatan serta berolahraga secara rutin.

BBPOM di Yogyakarta melaksanakan kinerja dan pelayanan publik dengan metode work from home (WFH) dan work from office (WFO). Pelaksanaan pengawasan dioptimalkan melalui desktop inspection, pelayanan publik dilakukan melalui online, dan layanan sampel pihak ketiga dilakukan secara on-call menggunakan sistem piket. Selain itu BBPOM di Yogyakarta mendukung pencegahan penyebaran Covid-19 dengan cara senantiasa melakukan komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat baik secara langsung maupun secara online; melakukan pembuatan hand sanitizer dan desinfektan untuk digunakan oleh pegawai, tenaga kesehatan, instansi yang membutuhkan dan masyarakat secara umum; melakukan pemantauan kesehatan pegawai secara rutin (setiap hari).

BAB II

PERENCANAAN

RENCANA STRATEGIS

Visi dan Misi Pembangunan Nasional untuk tahun 2020-2024 telah ditetapkan dalam Peraturan Presiden RI Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Visi pembangunan nasional Indonesia 2020-2024 adalah: **Berdaulat, Maju, Adil dan Makmur.**

Dalam RPJPN 2005-2025 Tahap Keempat yaitu RPJMN 2020-2024 fokusnya adalah “Mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh SDM berkualitas dan berdaya saing.”

Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 202-2024, maka Badan POM telah menetapkan VISI BADAN POM 2020-2024 yaitu:

”Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong royong ”

Visi Badan POM disusun sesuai dengan Visi Presiden RI 2019-2024 yaitu ***Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.***

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, telah ditetapkan Misi Badan POM sebagai berikut:

- 1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia.***

Misi ini merupakan penjabaran dari Misi Presiden yang pertama yaitu **Peningkatan kualitas manusia Indonesia.** Salah satu agenda pembangunan

nasional dalam RPJMN 2020-2024 yaitu Badan POM sebagai koordinator Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia, sudah semestinya dimotori oleh SDM yang berkualitas, untuk itu pengembangan SDM yang unggul menjadi perhatian khusus Badan POM ke depan.

Di sisi lain, masyarakat sebagai konsumen juga mempunyai peran yang sangat strategis dalam pengawasan Obat dan Makanan. Sebagai salah satu pilar pengawasan Obat dan Makanan, masyarakat diharapkan dapat memilih dan menggunakan Obat dan Makanan yang memenuhi standar. Untuk itu Badan POM melakukan berbagai upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mendukung pengawasan melalui kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat, serta kemitraan dengan pemangku kepentingan lainnya, sehingga mampu melindungi diri dan terhindar dari produk Obat dan Makanan yang membahayakan kesehatan.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Badan POM tidak dapat berjalan sendiri sehingga diperlukan kerjasama atau kemitraan dengan pemangku kepentingan lainnya. Dalam era otonomi daerah, khususnya terkait dengan bidang kesehatan, peran daerah dalam menyusun perencanaan pembangunan serta kebijakan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pencapaian tujuan nasional di bidang kesehatan. Pengawasan Obat dan Makanan bersifat unik karena tersentralisasi yaitu dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Pusat dan diselenggarakan oleh Balai di seluruh Indonesia. Hal ini tentunya menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan tugas pengawasan karena kebijakan yang diambil harus bersinergi dengan kebijakan dari Pemerintah Daerah sehingga pengawasan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Pada gambar dapat dilihat hubungan antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.



Gambar 5. Tiga Pilar Pengawasan Obat dan Makanan

2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa

Misi ini merupakan penjabaran dari Misi Presiden yang kedua yaitu **Struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing**. Berdasarkan peta jalan *Making Indonesia 4.0*, Kementerian Perindustrian telah menetapkan lima sektor manufaktur yang akan diprioritaskan pengembangannya pada tahap awal agar menjadi percontohan dalam implementasi revolusi industri generasi keempat di Tanah Air. Lima sektor tersebut yaitu industri makanan dan minuman, tekstil dan pakaian, otomotif, elektronik, serta kimia. Selama ini, dari lima sektor industri itu mampu memberikan kontribusi sekitar 60 persen PDB, kemudian menyumbang 65 persen terhadap total ekspor, dan 60 persen tenaga kerja industri ada di lima sektor tersebut.

Dengan pembinaan secara berkelanjutan, ke depan diharapkan pelaku usaha mempunyai kapasitas dan komitmen dalam memberikan jaminan keamanan, khasiat/ manfaat, dan mutu Obat dan Makanan. Era perdagangan bebas telah dihadapi oleh industri seluruh dunia termasuk Indonesia. Sementara itu, kontribusi industri Obat dan Makanan terhadap Pendapatan Nasional Bruto (PDB) cukup signifikan, yaitu sebesar 34,33%. Industri dalam negeri harus mampu bersaing baik di pasar dalam maupun luar negeri. Di sisi lain, sebagai contoh dalam industri farmasi, Indonesia masih menghadapi kendala besarnya impor bahan baku obat. Sementara itu, besarnya pangsa pasar dalam negeri dan luar negeri menjadi tantangan industri obat untuk dapat berkembang. Demikian halnya dengan industri makanan, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen kesehatan juga harus mampu bersaing. Kemajuan industri Obat dan Makanan secara tidak langsung dipengaruhi oleh dukungan regulatory sehingga Badan POM berkomitmen untuk mendukung peningkatan daya saing yaitu melalui jaminan keamanan, khasiat/ manfaat, dan mutu Obat dan Makanan melalui dukungan regulatory (pembinaan/ pendampingan).

3. ***Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga***

Misi ini merupakan penjabaran dari Misi Presiden yang ke-7 yaitu **Perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga** dan misi ke-9 yaitu **Sinergi Pemerintah daerah dalam kerangka Negara Kesatuan**. Pengawasan Obat dan Makanan meliputi beberapa proses penting mulai dari *premarket* (produk sebelum beredar) dan *postmarket* (produk pasca diberikan NIE). Proses menyeluruh secara umum dijabarkan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

3.1. Standarisasi Obat dan Makanan

Merupakan suatu proses penyusunan kebijakan, peraturan, pedoman, dan ketentuan yang terkait dengan keamanan, khasiat/ manfaat, dan mutu Obat dan Makanan yang beredar di Indonesia. Obat dan Makanan yang diproduksi dan/ atau di edarkan harus memenuhi persyaratan keamanan, khasiat, dan mutu. Peneraan standar persyaratan keamanan, khasiat, dan mutu suatu produk akan menjadi acuan penting bagi produsen dalam pembuatan dan pengembangan/ inovasi suatu produk.

3.2. Registrasi Obat dan Makanan

Pemastian Obat dan Makanan yang akan diedarkan di masyarakat memenuhi standar dan persyaratan keamanan, khasiat/ manfaat, dan mutu produk dilakukan melalui pemberian izin edar. Kewajiban Obat dan Makanan memiliki Izin Edar dilakukan melalui registrasi ke Badan POM. Registrasi merupakan proses evaluasi dengan memperhatikan aspek-aspek penting yang ditetapkan melalui standar sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3.3. Inspeksi (Pemeriksaan) Sarana dan Produk

Merupakan pengawasan Obat dan Makanan selama beredar untuk memastikan Obat dan Makanan yang beredar memenuhi standar dan persyaratan keamanan, khasiat/ manfaat, dan mutu produk yang ditetapkan serta tindakan pemberian sanksi berupa sanksi administrasi seperti dilarang untuk diedarkan, ditarik dari peredaran, dicabut izin edar, disita untuk dimusnahkan. Setelah melalui proses registrasi, produk yang

memperoleh NIE dapat diproduksi dan diedarkan ke masyarakat. Badan POM melakukan proses pengawasan produk yang beredar melalui inspeksi sarana dan sampling produk. Produk yang disampling akan diperiksa apakah telah sesuai dengan ketentuan atau tidak (TIE, produk kadaluarsa/ rusak, tidak memenuhi ketentuan label/ penandaan) termasuk melalui proses pengujian laboratorium.

3.4. Pengujian secara Laboratorium

Pengujian melalui laboratorium dilakukan terhadap produk yang disampling berdasarkan metode yang telah ditentukan dengan mempertimbangkan berbagai sifat dan risiko dari setiap produk guna memastikan keamanan, khasiat/ manfaat dan mutu Obat dan Makanan.

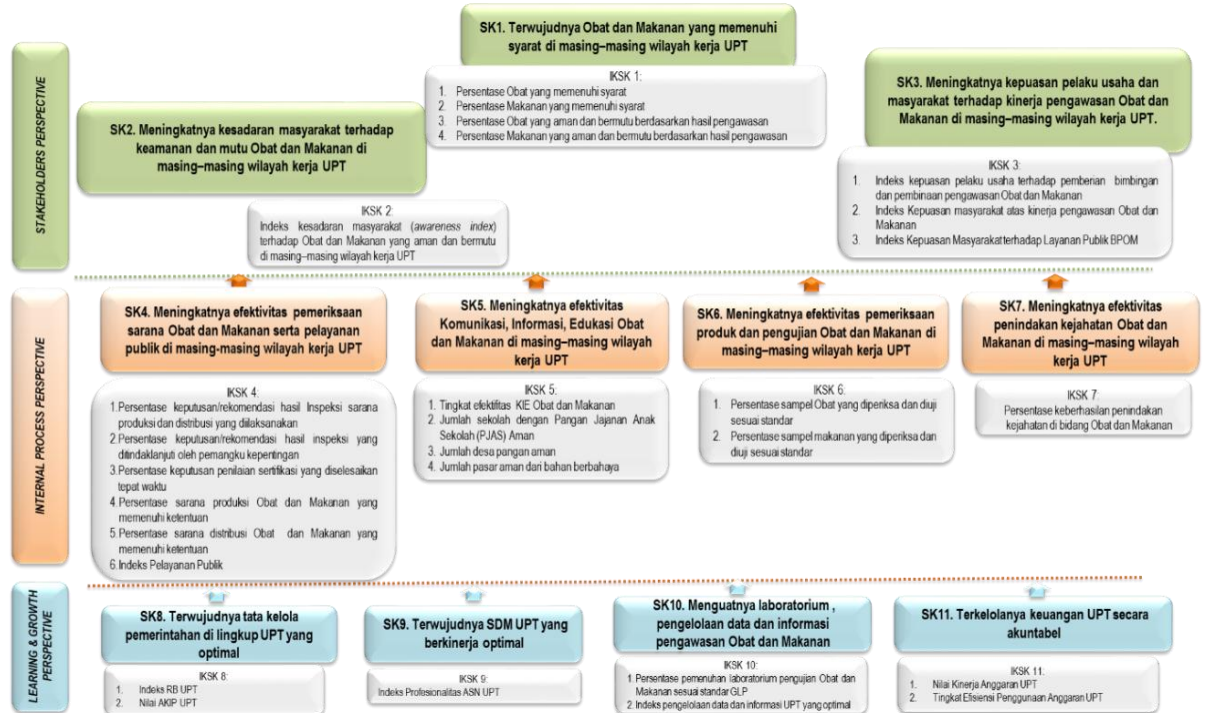
3.5. Penegakkan Hukum melalui Penindakan kejahatan Obat dan Makanan

Penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan didasarkan pada bukti hasil pengujian, pemeriksaan, maupun intelijen, dan penyidikan. Proses penegakan hukum sampai dengan *projusticia* dapat diberikan sanksi pidana dan denda sesuai dengan ketentuan. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat menimbulkan efek jera pada para pelaku tindak pidana sehingga berpengaruh pada penurunan pelanggaran di bidang Obat dan Makanan.

4. *Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan*

Misi ini sebagaimana Misi Presiden yang ke-8 yaitu **Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya**. Semangat reformasi birokrasi yang diterapkan oleh pemerintah di setiap lini baik di pusat maupun daerah dilakukan untuk peningkatan kualitas layanan publik dan peningkatan efisiensi ekonomi yang terkait bidang Pengawasan Obat dan Makanan. Untuk itu Badan POM juga wajib mendukung terlaksananya reformasi birokrasi secara menyeluruh sesuai dengan *Roadmap* RB Nasional 2020-2024.

PETA STRATEGI BSC LEVEL II BALAI BESAR/BALAI POM TAHUN 2020-2024



Gambar 6. Peta Strategis level II Balai Besar POM di Yogyakarta

PERENCANAAN KINERJA TAHUNAN BBPOM DI YOGYAKARTA TAHUN 2021

Dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel yang berorientasi hasil, Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta menandatangani Perjanjian Kinerja tahun 2021 untuk mencapai target seperti yang telah tertuang dalam Rencana Strategis BBPOM di Yogyakarta Tahun 2020-2024 dan DIPA BBPOM di Yogyakarta. Perjanjian Kinerja memuat Sasaran kinerja beserta indikator yang relevan dengan target yang akan dicapai sebagai berikut :

Tabel 1. Perjanjian Kinerja BBPOM di Yogyakarta Tahun 2021

No. SK	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase Obat yang memenuhi syarat	88,00	Persen
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80,00	Persen
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,30	Persen
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,50	Persen
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	75,00	Indeks
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84,00	Indeks
		Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	74,00	Indeks
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	89,50	Indeks
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89,00	Persen
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	80,50	Persen
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	86,00	Persen
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	51,00	Persen
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63,00	Persen
		Indeks Pelayanan Publik	4,36	Indeks
5	Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	88,58	Indeks
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40,00	Nilai
		Jumlah desa pangan aman	14,00	Nilai
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2,00	Nilai

No. SK	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	82,50	Persen
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	82,50	Persen
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	83,00	Persen
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta	92,00	Indeks
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta	85,00	Nilai
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Yogyakarta yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Yogyakarta	77,00	Indeks
10	Menguatnya laboratorium , pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	81,00	Persen
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	2,00	Indeks
11	Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Yogyakarta secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	94,00	Nilai
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	"Efisiensi 96,00"	Nilai
12	Indikator Kinerja Spesifik Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase Jumlah UMKM Produk Unggulan Daerah yang Terdampingi hingga berizin Edar	35,00	
		Persentase Baku Pembanding yang Distandarisasi	94,00	

Untuk penetapan target Perjanjian Kinerja berdasarkan target pada rencana Kinerja Tahun (RKT) 2021 mengacu pada Renja Badan POM yang telah disesuaikan dengan renstra BBPOM di Yogyakarta tahun 2020-2024. Sedangkan untuk Perjanjian Kinerja tahun 2021 disesuaikan juga dengan target yang tertuang di DIPA tahun 2021.

Perjanjian Kinerja wajib disusun sesuai Peraturan Menteri PAN dan RN Nomor 53 tahun 2014, sehingga BBPOM di Yogyakarta sebagai Unit pelaksana teknis badan POM harus menyusun Perjanjian Kinerja antara Kepala BBPOM di Yogyakarta dengan Kepala Badan POM untuk meningkatkan integritas,

akuntabilitas dan kinerja pemerintahan. Perjanjian Kinerja juga digunakan pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja dan sebagai acuan menilai keberhasilan organisasi. Capaian realisasi Perjanjian Kinerja yang tertuang dalam rencana aksi perjanjian kinerja dilakukan monitoring dan evaluasi setiap triwulan. Evaluasi dapat dilihat pada capaian di aplikasi e performance sebagai acuan perbaikan untuk triwulan berikutnya.

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021 sebagai acuan target tiap triwulan sebagai berikut :

Tabel 2. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021

No SK	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	TARGET TRIWULAN				ANGGARAN
			B3	B6	B9	B12	(Rupiah)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase Obat yang memenuhi syarat	88,00	88,00	88,00	88,00	552.326.472
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80,00	80,00	80,00	80,00	244.830.397
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,30	88,30	88,30	88,30	206.411.528
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,50	88,50	88,50	88,50	109.561.603
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	-	-	-	75,00	124.000.000
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	84,00	238.042.000
		Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	74,00	195.000.000
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	-	-	-	89,50	195.000.000

No SK	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	TARGET TRIWULAN				ANGGARAN
			B3	B6	B9	B12	(Rupiah)
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	5,00	50,00	70,00	89,00	413.249.000
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	5,00	35,00	60,00	80,50	413.249.000
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	86,00	86,00	86,00	86,00	119.000.000
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	51,00	51,00	51,00	51,00	86.261.333
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	63	63	63,00	326.987.667
		Indeks Pelayanan Publik	-	-	-	4,36	195.000.000
5	Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	-	-	-	88,58	195.000.000
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	-	-	-	40,00	524.868.000
		Jumlah desa pangan aman	-	-	-	14,00	826.006.000
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	-	-	-	2,00	94.945.000
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	35,00	55,00	75,00	82,50	758.738.000
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	35,00	55,00	75,00	82,50	354.392.000
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	25	50	70	83,00	941.122.000
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta	-	-	-	92,00	499.510.000
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta	-	-	-	85,00	67.975.000

No SK	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	TARGET TRIWULAN				ANGGARAN
			B3	B6	B9	B12	(Rupiah)
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Yogyakarta yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Yogyakarta	-	-	-	77,00	499.510.000
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-	81,00	10.426.582.000
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	-	-	-	2,00	499.510.000
11	Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Yogyakarta secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	46,20	64,20	82,20	94,00	4.533.901.000
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	75,00	78,00	82,00	96,00	16.350.000.000
12	Indikator Kinerja Spesifik Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase Jumlah UMKM Produk Unggulan Daerah yang Terdampangi hingga berizin Edar	10,00	20,00	30,00	35,00	
		Persentase Baku Pembanding yang Distandarisasi	-	-	-	94,00	

KRITERIA PENCAPAIAN INDIKATOR KINERJA

Pengukuran capaian indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran kegiatan. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing - masing indikator dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan seperti rumus di bawah ini :

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Sasaran kegiatan yang memiliki lebih dari 1 (satu) indikator, maka diberikan pembobotan untuk masing - masing indikator. Untuk masing - masing indikator memiliki bobot yang sama. Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) dihitung menggunakan rumus :

Nilai pencapaian sarasannya (NPS) adalah rata-rata dari nilai pencapaian indikatornya (NPI) dikalikan dengan bobotnya (1).

$$NPS_2 = \frac{1NPI\ 1+1NPI\ 2}{2}$$

$$NPS_3 = \frac{1NPI\ 1+1NPI\ 2+1NPI\ 3}{3}$$

$$NPS_4 = \frac{1NPI\ 1+1NPI\ 2+1NPI\ 3+1NPI\ 4}{4}$$

$$NPS_5 = \frac{1NPI\ 1+1NPI\ 2+1NPI\ 3+1NPI\ 4+1NPI\ 5}{5}$$

Rentang kriteria capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut :



BAB III

AKUNTABILITAS

CAPAIAN KINERJA TRIWULAN I TAHUN 2021 BBPOM di YOGYAKARTA

Capaian Kinerja BBPOM di Yogyakarta Triwulan I (satu) tahun 2021 didapatkan dengan membandingkan antara realisasi dengan target sesuai dengan indikator kinerja yang ditetapkan dalam Indikator Kinerja Utama Balai Besar POM di Yogyakarta Triwulan I (satu) tahun 2021 dalam Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah ditandatangani Kepala BBPOM di Yogyakarta. Dari hasil pengukuran kinerja tersebut, diperoleh data capaian Nilai Kinerja BBPOM di Yogyakarta/Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan (NPS) Triwulan I tahun 2021 sebesar **146,70% (Tidak dapat disimpulkan)**.

Tabel 3. Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan BBPOM di Yogyakarta triwulan I Tahun 2021

Sasaran Strategis	Indikator	Target s.d TW I	Realisasi s.d.TW I			% Capaian terhadap Target Triwulan I	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Stakeholder Perspective							
1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	1 Persentase Obat yang memenuhi syarat	88,00	199	227	87,67	99,62	Baik
	2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80,00	76	88	86,36	107,95	Baik
	3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,30	69	83	83,13	94,15	Baik
	4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,50	26	37	70,27	79,40	Cukup
Capaian Sasaran Strategis 1						95,28	Baik

Sasaran Strategis	Indikator	Target s.d TW I	Realisasi s.d.TW I			% Capaian terhadap Target Triwulan I	Kriteria		
			Pembilang	Penyebut	Realisasi				
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	5	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	-	-	-	-		
Capaian Sasaran Strategis 2						-			
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	6	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	-		
		7	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	-		
		8	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	-	-	-	-		
Capaian Sasaran Strategis 3						-			
Capaian Stakeholder Perspective						95,28	Baik		
Internal Process Perspective									
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	5	45	46	97,83	1956,52	Tidak dapat disimpulkan
		10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	5,0	2	13	15,38	307,69	Tidak dapat disimpulkan

Sasaran Strategis	Indikator	Target s.d TW I	Realisasi s.d.TW I			% Capaian terhadap Target Triwulan I	Kriteria		
			Pembilang	Penyebut	Realisasi				
	11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	86	141	152	92,76	107,86	Baik	
	12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	51,00	26	43	60,47	118,56	Sangat Baik	
	13	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	135	157	85,99	136,49	Tidak dapat disimpulkan	
	14	Indeks Pelayanan Publik	-						
Capaian Sasaran Strategis 4						524,42	Tidak dapat disimpulkan		
5	Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	15	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	-			-		
		16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman				-		
		17	Jumlah desa pangan aman				-		
		18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya				-		
Capaian Sasaran Strategis 5									
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	35	422	2268	18,61	53,16	Kurang
		20	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	35	168	1158	14,51	41,45	Sangat Kurang
Capaian Sasaran Strategis 6						47,31	Sangat Kurang		

Sasaran Strategis	Indikator	Target s.d TW I	Realisasi s.d.TW I			% Capaian terhadap Target Triwulan I	Kriteria	
			Pembilang	Penyebut	Realisasi			
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	25		14,44	57,76	
Capaian Sasaran Strategis 7						57,76	Kurang	
Capaian Internal Process Perspective						210,16	Tidak dapat disimpulkan	
Learning & Growth Perspective								
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	22	Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta	-			-	
		23	Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta	-			-	
Capaian Sasaran Strategis 8								
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Yogyakarta yang berkinerja optimal	24	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Yogyakarta	-			-	
Capaian Sasaran Strategis 9								
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-			-	
		26	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	-			-	
Capaian Sasaran Strategis 10								

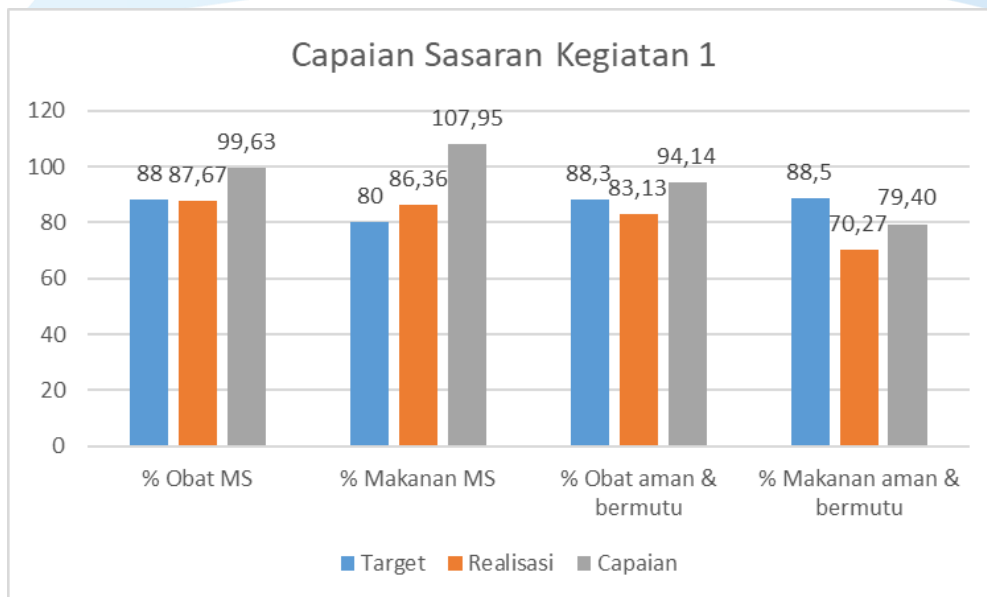
Sasaran Strategis	Indikator	Target s.d TW I	Realisasi s.d.TW I			% Capaian terhadap Target Triwulan I	Kriteria
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
11 Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Yogyakarta secara akuntabel	27 Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	46,20			37,28	80,69	Cukup
	28 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	75,00			75	100,00	Baik
Capaian Sasaran Strategis 11						90,35	Baik
Capaian Learning & Growth Perspective						90,35	Baik
NPS TOTAL						131,93	Tidak dapat disimpulkan

ANALISIS CAPAIAN KINERJA

SK. 1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta

Table 4. Capaian Kinerja Sasaran kegiatan 1 BBPOM di Yogyakarta Triwulan I Tahun 2021

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I-2021	REALISASI TW I-2021	%CAPAIAN	KRITERIA
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	1 Persentase Obat yang memenuhi syarat	88	87,67	99,63	BAIK
	2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	86,36	107,95	BAIK
	3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,3	83,13	94,14	BAIK
	4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,5	70,27	79,40	CUKUP



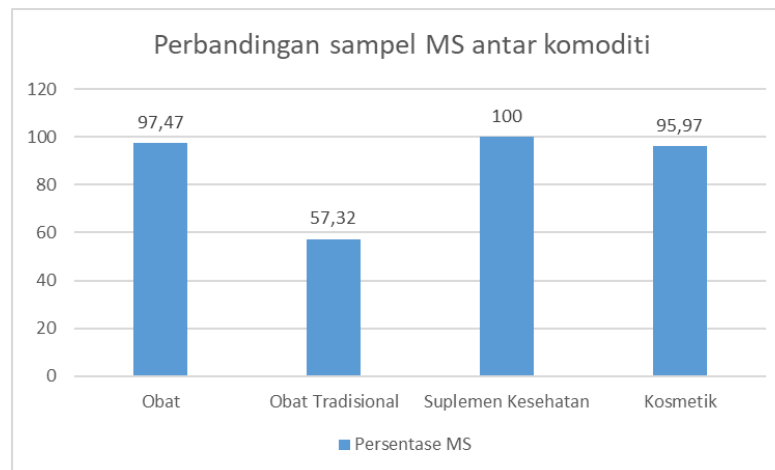
IKK.1.1 PERSENTASE OBAT YANG MEMENUHI SYARAT

Sampai dengan triwulan I 2021 realisasi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang memenuhi syarat 87,67% jika dibandingkan dengan target 88%, maka capaian sampai dengan TW 1 adalah 99,62% (kategori baik). Rincian capaian indikator kinerja “Persentase Obat yang memenuhi syarat” dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Table 5. Capaian Indikator Kinerja Persentase Obat yang memenuhi syarat triwulan 1 Tahun 2021

Indikator Kinerja	Pembilang		Penyebut		Target		Realisasi TW I - 2021	% Capaian	
	Definisi	Realisasi	Definisi	realisasi	TW I	2021		TW I	2021
Persentase Obat yang memenuhi syarat Trwiualan II Tahun	Jumlah Sampel Acak MS s.d triwulan n Obat meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	199	Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji s.d triwulan n	227	88%	88%	87,67%	99,62	99,62

Apabila di jabarkan unsur penyusunnya maka diperoleh data sebagai berikut :



Dari grafik di atas tampak bahwa persentase obat tradisional yang memenuhi syarat paling kecil dibandingkan dengan komoditas yang lain. Hasil tidak memenuhi syarat mayoritas karena penandaan dan disusul dengan TMS uji mikrobiologi.

Keberhasilan pencapaian indikator kinerja “persentase obat yang memenuhi syarat”, disebabkan oleh :

1. Pembinaan kepada sarana distribusi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik dalam mengimplementasi Cara Distribusi Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik dengan Baik. Pembinaan ini berperan penting agar pelaku usaha selalu ingat bahwa produk yang didistribusikan harus diperlakukan sedemikian rupa sehingga tidak rusak atau menurun kualitasnya selama proses distribusi, dan juga sebagai filter terhadap produk yang tidak memenuhi syarat karena rusak, ED maupun produk ilegal.
2. Pengawasan, pembinaan dan pendampingan terhadap sarana produksi obat, obat tradisional, Suplemen kesehatan dan Kosmetik untuk meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan
3. Menyelenggarakan pendampingan dan sertifikasi pemenuhan Surat Keterangan Penerapan CPOTB Bertahap, fasilitasi bantuan uji UMKM dan pelayanan prima pendaftaran Obat Tradisional untuk percepatan pelaku usaha dalam memperoleh izin edar.
4. Melaksanakan KIE mengenai Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik kepada masyarakat, sehingga masyarakat mampu memilih produk yang berkualitas.

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah:

1. Mengintensifkan pemeriksaan sarana, pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha dibidang Obat Tradisional agar menerapkan CPOTB
2. Meningkatkan koordinasi dengan Balai POM lokasi produsen dengan produk yang TMS tersebut berada untuk memberikan pembinaan

IIKK.1.2 PERSENTASE MAKANAN YANG MEMENUHI SYARAT

Sampai dengan triwulan I Tahun 2021 realisasi makanan yang memenuhi syarat 86,36% jika dibandingkan dengan target 80%, maka capaian sampai dengan TW 1 adalah 107,95% (kategori baik). Rincian capaian indikator kinerja “Persentase makanan yang memenuhi syarat” dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Table 6. Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Triwulan I Tahun 2021

Indikator Kinerja	Pembilang		Penyebut		Target		Realisasi TW III - 2020	% Capaian	
	Definisi	Realisasi	Definisi	realisasi	TW III	2020		TW III	2020
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Jumlah Sampel Acak MS s.d triwulan n	76	Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji s.d triwulan n	88	80	80	86,36	107,95	107,95

Keberhasilan pencapaian indikator kinerja “persentase makanan yang memenuhi syarat”, disebabkan oleh :

1. Pembinaan kepada sarana distribusi makanan dalam mengimplementasi Cara Distribusi Makanan dengan Baik. Pembinaan ini berperan penting agar pelaku usaha selalu ingat bahwa produk yang didistribusikan harus diperlakukan sedemikian rupa sehingga tidak rusak atau menurun kualitasnya selama proses distribusi, dan juga sebagai filter terhadap produk yang tidak memenuhi syarat karena rusak, ED maupun produk ilegal..
2. Melakukan pengawasan, pembinaan dan pendampingan terhadap sarana produksi pangan UMKM untuk meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan
3. Menyelenggarakan pendampingan dan sertifikasi pemenuhan Surat Keterangan Penerapan CPMB, fasilitasi bantuan uji UMKM dan pelayanan prima pendaftaran pangan untuk percepatan pelaku usaha dalam memperoleh izin edar.

4. Melaksanakan kegiatan KIE untuk masyarakat dan Pembinaan pada pelaku usaha serta Operasional Laboratorium Keliling dalam rangka pengawasan pangan

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah:

1. Mengintensifkan pemeriksaan sarana dan pembinaan kepada pelaku usaha dibidang Makanan
2. Meningkatkan pendampingan terhadap sarana produksi Makanan, agar meningkatkan penerapan CPPOB.

IIKK.1.3 PERSENTASE OBAT YANG AMAN DAN BERMUTU

Sampai dengan triwulan I Tahun 2021 realisasi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang aman dan bermutu berdasarkan pengawasan adalah 83,13% jika dibandingkan dengan target 88,3%, maka capaian sampai dengan TW 1 adalah 94,15% (kategori baik). Rincian capaian indikator kinerja “Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan” dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Table 7. Capaian Indikator Kinerja Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Triwulan I Tahun 2021

Indikator Kinerja	Pembilang		Penyebut		Target		Realisasi TW I - 2021	% Capaian	
	Definisi	Realisasi	Definisi	realisasi	TW I	2021		TW I	2021
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Jumlah Sampel Targeted MS s.d triwulan n Obat meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	69	Total Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji s.d triwulan n	83	88,3	88,3	83,13	94,15	94,15

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah:

1. Mengintensifkan pemeriksaan sarana, pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha dibidang Obat Tradisional agar menerapkan CPOTB
2. Meningkatkan koordinasi dengan Balai POM lokasi produsen tersebut berada untuk memberikan pembinaan

IIKK.1.4 PERSENTASE MAKANAN YANG AMAN DAN BERMUTU

Sampai dengan triwulan I Tahun 2021 realisasi makanan yang aman dan bermutu adalah 70,27%, jika dibandingkan dengan target 88,5%, maka capaian sampai dengan TW 1 adalah 79,40% (kategori cukup). Rincian capaian indikator kinerja “Persentase Makanan yang aman dan bermutu” dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Table 8. Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Triwulan I Tahun 2021

Indikator Kinerja	Pembilang		Penyebut		Target		Realisasi TW I - 2021	% Capaian	
	Definisi	Realisasi	Definisi	Realisasi	TW I	2021		TW I	2021
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Jumlah Sampel Targeted MS s.d triwulan n	26	Total Sampel Targeted yang Diuji s.d triwulan n	37	88,5	88,5	70,27	79,40	79,40

Perhitungan indikator ini berdasarkan hasil uji sampel yang disampling targeted/purposive. Sampel targeted/purposive yang dimaksud terdiri dari adalah minyak goreng, PJAS, tepung terigu, garam beryodium, dan sampel pendampingan UMKM.

Sampai dengan triwulan 1 baru disampling 37 sampel yang terdiri dari 35 sampel garam beriodium dan 2 sampel AMDK, dimana 25 sampel garam MS dan 10 sampel garam TMS kadar KIO3. Dikarenakan sampel yang masuk masih sedikit (belum merepresentasikan populasi), maka untuk indikator persentase makanan yang aman dan bermutu belum dapat tercapai. Sebagai tindak lanjut akan dilakukan revisi terhadap target per triwulan dengan memperhatikan rencana jenis sampel targeted yang disampling pada triwulan tersebut.

SK. 2 Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta

Table 9. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 2 BBPOM di Yogyakarta Triwulan I Tahun 2021

No. SK	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target TW 1 2021	Realisasi TW 1 2021	% Capaian	Kriteria
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	-	-	-	-
		NILAI PENCAPAIAN SK 2	-	-	-	-

IKK.2.1 Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta

Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) merupakan ukuran untuk mengetahui sejauh mana kesadaran masyarakat dalam memilih Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu yang akan dikonsumsi. Indeks kesadaran masyarakat dihitung berdasarkan konversi nilai pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat yang memenuhi ketentuan kaidah terhadap KLIK yaitu Kemasan yang baik, pembacaan Label, pemilihan produk yang memiliki Izin edar dan produk yang tidak Kadaluarsa. Interpretasi Indeks kesadaran mengacu pada skala 0-100 dengan kategori sebagai berikut :

Skor	Interpretasi
≤ 45	Tidak Baik
45,01 – 60	Kurang Baik
60,01 – 75	Cukup Baik
75,01 – 90	Baik
≥ 90	Sangat Baik

Kesadaran mencakup beberapa aspek yaitu:

1. Pengetahuan (*knowledge*) bertujuan untuk menggali sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan. Seberapa baik pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Dari sini dapat juga sejauh mana informasi dan atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat.
2. Sikap (*attitude*) untuk menggali sikap masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan yang beredar saat ini, termasuk peredaran obat atau obat tradisional palsu. Selanjutnya dipetakan sikap masyarakat tersebut dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan yang benar. Ditambahkan pula penilaian masyarakat terhadap Badan POM yang memiliki tugas pokok dalam mengawasi peredaran Obat dan Makanan.
3. Perilaku (*practices*) untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Kemudian bagaimana dukungan masyarakat terhadap program Badan POM

Untuk indikator ‘Indeks kesadaran masyarakat’ (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta pada tahun 2021, capaian dihitung secara tahunan, sehingga nilai capaian baru muncul di akhir tahun (TW IV).

Hambatan yang kemungkinan muncul terkait dengan tidak tercapainya target adalah responden yang belum memahami dan tidak menerapkan budaya cek KLIK dalam membeli atau mengkonsumsi produk Obat dan Makanan. Oleh karena berbagai upaya telah dilakukan oleh BBPOM di Yogyakarta, diantaranya adalah :

- Menyisipkan informasi cek KLIK di semua materi presentasi yang ditujukan kepada masyarakat, agar dapat dipahami dengan lebih baik.
- Memberikan informasi cek KLIK dalam setiap kegiatan dengan masyarakat baik secara langsung maupun melalui media elektronik yaitu radio-TV dan media online lainnya.
- Membuat materi-materi KIE di media sosial (instagram, facebook, twitter, blog) tentang perilaku yang benar dalam memilih dan mengkonsumsi obat dan makanan.

- Membuat alat peraga dalam bentuk poster, leaflet yang dibagikan kepada masyarakat saat melakukan KIE atau kunjungan/pembinaan

SK. 3 Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta

Table 10. Capaian Kinerja Sasaran kegiatan 3 BBPOM di Yogyakarta Triwulan I - 2021

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I-2021	REALISASI TW I-2021	% CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	-
	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	-
	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	-	-	-	-

IKK.3.1 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

a. Definisi Operasional

1. Indeks kepuasan merupakan hasil pengukuran berdasarkan survei kepada pelaku usaha yang mendapat bimbingan dan pembinaan dari BPOM dalam rangka pemenuhan terhadap persyaratan perijinan/sertifikasi produk Obat dan Makanan.
2. Bimbingan dan pembinaan merupakan bentuk-bentuk layanan yang diberikan BPOM kepada pelaku usaha dalam rangka membantu pemenuhan terhadap peraturan (*regulatory assistance*) yang mencakup bentuk-bentuk seperti *desk*, pendampingan, bimbingan teknis, dan sosialisasi.

3. Pelaku usaha Obat dan Makanan mencakup produsen, distributor, importir, eksportir, sarana pelayanan dan lainnya.
4. Nilai kepuasan diukur melalui 5 (lima) indikator yaitu *tangibles*, *realibility*, *responsiveness*, *assurance* dan *emphaty*, yang masing-masing memiliki bobot penimbang tersendiri.

b. **Cara perhitungan :**

$$IN = \sum(\sum \bar{E}_{JK} \times \text{Bobot JK}) \times \text{Bobot Komoditi}$$

IN = Indeks Nasional Kepuasan Pelaku Usaha Obat dan Makanan

\bar{E}_{JK} = Rata – rata nilai kepuasan pada jenis kegiatan yang sama dalam satu jenis komoditi

JK = Jenis Kegiatan

Realisasi indikator kinerja indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan diukur pada Tiwulan IV.

IKK.3.2 Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan

a. **Definisi Operasional**

Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai hasil pengukuran dari kegiatan survei berupa angka ditetapkan dengan skala 1-4.

Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan oleh masyarakat. Masyarakat adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan makanan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang diawasi oleh BPOM.

Indikator pembentuk terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu *tangibles*, *realibility*, *responsiveness*, *assurance* dan *emphaty*.

b. Cara perhitungan :

Melalui survei dengan metode *multi stage cluster random sampling* dengan *margin of error* 10%, cara memperoleh nilai indeks :

$$Indeks = \frac{I_i - I_{min}}{I_{maks} - I_{min}} \times 100\%, \text{ dengan } i = 1, 2, \dots, n.$$

Keterangan :

I_i = skor faktor ke – i

I_{min} = skor faktor minimal

I_{maks} = skor faktor maksimal

n = banyaknya responden

Realisasi indikator indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan diukur pada triwulan IV.

IIKK.3.3 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

Indikator Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM dihitung oleh Inspektorat Badan POM berdasarkan hasil survey terhadap responden yang telah menerima 3 (tiga) layanan yaitu layanan pengujian, layanan SKI/SKE dan layanan informasi dan pengaduan. Responden disiapkan oleh pihak balai dan mengisi link survei yang telah disediakan

Tabel 11. Capaian Indikator Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM Triwulan I Tahun 2021

Indikator Kinerja	Pembilang		Penyebut		Target		Realisasi TW I -2021	% Capaian	
	Definisi	Realisasi	Definisi	realisasi	TW I	2021		TW I	2021
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	-	-	-	-	-	89,5	-	-	-

Survey dilakukan pada semester 1 dan dilakukan pengolahan data, hasil survey akan diinformasikan kepada UPT di TW IV, sehingga untuk TW 1 belum ada capaian

Hambatan yang mungkin timbul dalam pencapaian target nilai survei adalah :

- Adanya perbedaan persepsi dari responden terhadap isian survey, beberapa responden menyatakan kurang puas karena berpendapat bahwa layanan termasuk proses yang dilalui di Badan POM, padahal seharusnya adalah layanan diterima di masing-masing UPT.
- Kesibukan calon responden sehingga balai kesulitan mencari responden yang telah 100% menerima layanan. Selain itu banyaknya survey yang dilakukan baik oleh Badan POM, sehingga beberapa responden keberatan untuk mengisi kuesioner.
- Pandemi covid menyebabkan konsumen lebih sering berinteraksi melalui media tidak langsung terutama media sosial. Komunikasi secara tertulis tanpa berhadapan langsung menyebabkan terjadinya perbedaan persepsi, sehingga jawaban yang diberikan tidak sesuai dengan yang diinginkan.
- Perubahan kebijakan dan peraturan serta aplikasi pelayanan yang dinamis sehingga harus dilakukan penyesuaian materi secara cepat dan tepat.

Upaya-upaya perbaikan/ rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah:

- ✓ Responden yang akan mengisi survey diberi informasi terlebih dahulu bahwa pengisian survey terkait dengan layanan yang telah diberikan di Balai termasuk sarana pendukungnya.
- ✓ Memperluas cangkupan responden, dengan memasukan responden baru penerima layanan atau informasi ditambah dengan lintas sektor terkait yang sering bekerjasama dengan BBPOM di Yogyakarta.
- ✓ Informasi jawaban melalui beberapa link yang telah dibuat oleh Badan POM terutama untuk pertanyaan terkait alur proses pendaftaran, sehingga tidak terjadi salah komunikasi.
- ✓ Peningkatan kompetensi melalui pelatihan, sosialisasi, seminar terhadap petugas layanan sekaligus sebagai salah satu cara untuk *Up-date* peraturan dan kebijakan baru dari Badan POM.

SK. 4 Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta

Tabel 12. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 4 BBPOM di Yogyakarta Triwulan I Tahun 2021

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I-2021	REALISASI TW I-2021	%CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	1 Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	5%	97,83%	1956,52	Tidak dapat disimpulkan
	2 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	5%	15,38%	307,69%	Tidak dapat disimpulkan
	3 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	86 %	92,76 %	107,86 %	Baik
	4 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	51%	60,47%	118,56%	Sangat Baik
	5 Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63%	85,99%	136,49%	Tidak dapat disimpulkan

IKK.4.1 Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Pada triwulan I tahun 2021, Capaian IKK persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada triwulan I 97,83%, jika dibandingkan dengan target 89%, maka capaian sampai dengan triwulan I adalah **Tidak dapat disimpulkan**. Rincian capaian indikator dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 13. Capaian Indikator Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Triwulan I Tahun 2021

Indikator Kinerja	Pembilang		Penyebut		Target		Realisasi TW I-2021	% Capaian	
	Definisi	Realisasi	Definisi	Realisasi	TW I	2021		TW I	2021
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	(Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT + Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT + Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain + Jumlah rekomendasi dari lintas sektor terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT) s.d triwulan n	45	(Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT + / jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat dan diterima oleh UPT + / jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT + jumlah rekomendasi yang diterima dari lintas sektor terkait) s.d triwulan n	46	5	89	97,83%	1956,52	109,92%

Pengawasan indikator kinerja kegiatan ini, ada 4 (empat) komponen sebagai pengukur. Hal ini untuk mewujudkan pengawasan obat dan makanan merupakan pengawasan yang komprehensif dan dilakukan oleh Badan POM dan Lintas sector yang memiliki kewenangan dalam melakukan pembinaan.

Pada IKU ini yang diukur adalah rekomendasi dan tindak lanjut yang diberikan oleh masing-masing unit kerja untuk meningkatkan pengawasan obat dan makanan. Keberhasilan capaian indikator kinerja ini dengan memperkuat monitoring dan pengawalan terhadap rekomendasi yang diberikan baik tindak lanjut yang disampaikan oleh Badan POM, UPT Badan POM dan Lintas sektor. Perlu strategi khusus dan komitmen untuk dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Keberhasilan capaian indikator ini juga menunjukkan bahwa Pengawasan obat dan makanan harus dilaksanakan secara komprehensif dan berkesinambungan untuk melindungi masyarakat.

BBPOM Yogyakarta dalam capaian untuk indikator kinerja ini, melebihi 120%, dengan hasil yang tidak dapat disimpulkan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk menghitung capaian IKU ini adalah :

- a) Penetapan batasan atau terjemahan dari jenis dokumen yang dihitung pada definisi operasional dari IKU ini. Dokumen yang diterima oleh UPT adalah berupa tindak lanjut ataupun rekomendasi yang diberikan,

apakah berupa surat perintah pengawasan sarana/produk dari Badan POM atau surat tindak lanjut yang disampaikan oleh UPT Badan POM. Justifikasi ini juga telah disampaikan saat moneyv pada triwulan IV tahun 2020.

- b) Penetapan target triwulan I yang terlalu kecil sehingga mempengaruhi capaian terhadap IKU ini. Hal yang harus dilakukan adalah perubahan target, tetapi hal ini akan menjadi jelas jika telah ditetapkan batasan dokumen atau jenis dokumen sebagai terjemahan dari DO pada IKU ini, dimana terdiri dari 4 komponen yang mendukung capaian IKU ini.

IKK.4.2 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

Pada triwulan I tahun 2021, Capaian IKK persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pada triwulan I, mencapai 15,38%, jika dibandingkan dengan target 80,5%, maka capaian sampai dengan triwulan I adalah 307,69% (Kategori Tidak Dapat Disimpulkan). Rincian capaian indikator dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 14. Capaian Indikator Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan Triwulan I Tahun 2021

Indikator Kinerja	Pembilang		Penyebut		Target		Realisasi TW I-2021	% Capaian	
	Definisi	Realisasi	Definisi	Realisasi	TW I	2021		TW I	2021
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	(Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha + Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sector s.d triwulan n	2	(Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha + Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sector s.d triwulan n	13	5	80,5	15,38 %	307,69 %	19,11 %

Tindak lanjut oleh lintas sector dalam IKU ini adalah tindak lanjut dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota terhadap hasil pengawasan pangan PIRT. Untuk Triwulan I, tindak lanjut yang diterima hasil pengawasan pangan PIRT masih sangat sedikit karena rekomendasi juga belum lama dikirimkan kepada Lintas Sektor.

Untuk tindak lanjut dari pelaku usaha adalah Tindakan perbaikan dan Tindakan pencegahan (TPTP) dari hasil pengawasan sarana produksi maupun distribusi oleh BBPOM Yogyakarta. Untuk tindak lanjut dari pelaku usaha telah ditetapkan timeline sesuai SOP Mikro dan telah dilakukan monitoring untuk Tindakan perbaikan dan Tindakan pencegahan (TPTP). Pada triwulan I, tindak lanjut oleh pelaku usaha masih memenuhi timeline yang ditetapkan sehingga hal ini menyebabkan dokumen tindak lanjut hasil pengawasan belum diterima oleh BBPOM Yogyakarta.

Kondisi seperti diatas, membuat capaian IKU ini pada triwulan I, masih sangat rendah. Hal ini dikarenakan pengawasan sarana produksi atau distribusi yang dilakukan pada triwulan I belum banyak yang ditindaklanjuti baik oleh Lintas Sektor ataupun oleh Pelaku Usaha.

Hal yang perlu dilakukan adalah melakukan review Kembali terhadap target triwulan I dengan mempertimbangkan kondisi diatas, disamping itu perlu dilakukan pengawalan, evaluasi dan monitoring untuk dapat mencapai sesuai target. Koordinasi dan komunikasi sangat penting untuk memantau tindak lanjut terhadap hasil inspeksi baik oleh lintas sektor ataupun oleh pelaku usaha.

IKK. 4.3 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

Sampai dengan triwulan I Tahun 2021, realisasi indikator persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu sebesar 92,76 % atau dengan capaian 107,86 % (baik) seperti dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 15. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Triwulan I Tahun 2021

Indikator Kinerja	Pembilang		Penyebut		Target		Realisasi TW I - 2021	% Capaian	
	Definisi	Realisasi	Definisi	realisasi	TW I	2021		TW I	2021
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu (termasuk carry over tahun sebelumnya) s.d triwulan n	141	Jumlah permohonan penilaian sertifikasi (termasuk carry over tahun sebelumnya) s.d triwulan n	152	86 %	86 %	92,76 %	107,86	107,86

Keputusan penilaian sertifikasi mencakup : Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT; sarana produksi SK dalam pendaftaran produk; pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik; pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar; Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB; hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK; Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olah.

Yang dimaksud tepat waktu adalah tidak melewati timeline yang telah ditentukan dari surat permohonan diterima hingga diterbitkan keputusan penilaian.

Cara perhitungan :

$$\frac{\text{Jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu}}{\text{Jumlah permohonan penilaian sertifikasi}} \times 100\%$$

Keberhasilan pencapaian indikator kinerja Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu disebabkan oleh :

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pada TW I 2021, jumlah keputusan penilaian sertifikasi pada triwulan berjalan dan carry over sebelumnya yang diselesaikan tepat waktu sebanyak 61 dari 72 jumlah permohonan penilaian sertifikasi.

Data permohonan sertifikasi yang telah diselesaikan yaitu :

No	Jenis Layanan	Jumlah permohonan	Jumlah rekomendasi yang diselesaikan	Jumlah rekomendasi yang diselesaikan tepat waktu	% Layanan sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu
1	Rekomendasi sarana produksi/distribusi OT dlm pendaftaran produk	5	4	4	80
2	Rekomendasi sarana produksi/distribusi SK dlm rangka pendaftaran produk	0	0	0	0

3	Rekomendasi sarana produksi pangan olahan dlm rangka pendaftaran produk	64	54	54	80
4	Rekomendasi sarana PBF dalam rangka sertifikasi CDOB	2	2	2	100
5	Penerbitan SKI/SKE obat, OT, kosmetik, dan pangan olahan	0	0	0	0
6	Rekomendasi sarana dalam rangka notifikasi kosmetik	1	1	1	100
7	Sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga	80	80	80	100
	TOTAL	152	141	141	92,76

Keberhasilan pencapaian indikator kinerja 'Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu, tidak lepas dari upaya yang telah dilakukan, antara lain :

1. Melakukan *regulatory assistance* untuk PBF yang akan mengajukan permohonan dan Desk CAPA untuk PBF yang sedang dalam proses CAPA (*Corrective Action Preventive Action*) serta pelayanan konsultasi online maupun offline dalam rangka sertifikasi CDOB
2. Melakukan koordinasi dan kerjasama dengan lintas sektor untuk melakukan pendampingan terhadap pelaku usaha terhadap pemenuhan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB), keamanan dan mutu pangan.
3. Melaksanakan Pelatihan Fasilitator Pendampingan UMKM pangan pada tanggal 2-3 Februari 2021 yang diikuti petugas lintas sektor untuk mensinergikan pembinaan terhadap UMKM pangan dalam rangka percepatan pendaftaran pangan.
4. Melakukan proaktif jemput bola pembinaan terhadap sarana produksi yang akan melakukan kegiatan produksi pangan.
5. Memberikan layanan yang terbaik bagi masyarakat dalam masa darurat COVID-19 dengan terus melakukan pelayanan proses sertifikasi dengan tetap menerapkan protokol kesehatan (Pemeriksaan sarana dalam rangka rekomendasi CDOB/CPKB/CPOTB/CPPOB, memberikan pendampingan pelaku usaha dalam rangka registrasi produk pangan/OT/kosmetik)

Dalam rangka peningkatan capaian indikator ini, akan terus dilakukan upaya antara lain :

1. Peningkatan kompetensi SDM petugas dengan mengikuti pelatihan/bimbingan teknis seiring dengan peningkatan Indeks Profesionalisme pegawai
2. Peningkatan koordinasi lintas sektor agar dapat meningkatkan daya ungkit kegiatan pendampingan pelaku usaha obat dan makanan
3. Dengan adanya masa darurat COVID-19, tetap dilakukan upaya peningkatan pengetahuan pelaku usaha tentang GMP dan registrasi melalui webinar (secara online)
4. Peningkatan monitoring timeline penyelesaian keputusan sertifikasi

IKK.4.4 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Pada triwulan I tahun 2021, Capaian IKK persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan pada triwulan I, mencapai 60,47%, jika dibandingkan dengan target 51%, maka capaian sampai dengan triwulan I adalah 118,56% (Kategori Sangat Baik). Rincian capaian indikator dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 16. Capaian Indikator Kinerja Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Triwulan I Tahun 2021

Indikator Kinerja	Pembilang		Penyebut		Target		Realisasi TW I - 2021	% Capaian	
	Definisi	Realisasi	Definisi	realisasi	TW 1	2021		TW I	2021
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan s.d triwulan n	26	Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa s.d triwulan n	43	51	51	60,47	118,56	118,56

Pengawasan Sarana produksi obat dan makanan meliputi sarana pangan MD, sarana usaha kecil obat tradisional, sarana usaha mikro obat tradisional,

industri kosmetik, sarana industry pangan rumah tangga (PIRT), sarana industri fasilitas bersama obat dan obat tradisional.

Penetapan target pengawasan sarana produksi obat dan makanan dilakukan berdasarkan pembobotan dari semua sarana produksi Obat dan Makanan yang ada di catchment area Yogyakarta berdasarkan analisa risiko dan skoring. Pembobotan risiko diantaranya merupakan sarana baru, sarana produksi tersebut belum dilakukan pengawasan dalam kurun waktu 2-3 tahun, Riwayat hasil pemeriksaan sebelumnya, jumlah produk atau nomor izin edar yang dimiliki, sertifikat GMP yang dimiliki, surat tindak lanjut dari Badan POM/UPT BPOM.

Keberhasilan capaian indicator ini pada tahun 2021, telah ditetapkan target sarana setiap triwulannya dan juga dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap target triwulan tersebut secara berkala. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan dan pembinaan serta pendampingan yang dilakukan membuat pelaku usaha mampu menerapkan Good Manufacturing Practice pada proses produksi.

IKK.4.5 Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Pada triwulan I tahun 2021, Capaian IKK persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan pada triwulan I, mencapai 85,99%, jika dibandingkan dengan target 63%, maka capaian sampai dengan triwulan I adalah 136,49 % (Kategori Tidak dapat disimpulkan). Rincian capaian indikator dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 17. Capaian Indikator Kinerja Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Triwulan I Tahun 2021

Indikator Kinerja	Pembilang		Penyebut		Target		Realisasi TW I - 2021	% Capaian	
	Definisi	Realisasi	Definisi	realisasi	TW I	2021		TW I	2021
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Jumlah Sarana distribusi OM yang Memenuhi Ketentuan s.d triwulan n	135	Jumlah sarana distribusi OM yang diperiksa s.d triwulan n	157	63	63	85,99	136,49	136,49

Pengawasan Sarana distribusi obat dan makanan meliputi sarana distribusi obat/instalasi farmasi pemerintah, instalasi rumah sakit, sarana pelayanan

kefarmasian, sarana distribusi Obat Tradisional/depot jamu/toko herbal, sarana distribusi suplemen Kesehatan, sarana distribusi kosmetik/salon/klinik/penotifikasi kosmetik, sarana distributor/ importir pangan, sarana ritail/pasar tradisional/ pasara modern/ agen, sarana distributor terdaftar dan pengecer terdaftar untuk bahan berbahaya.

Penetapan target pengawasan sarana distribusi obat dan makanan dilakukan berdasarkan pembobotan dari sarana distribusi Obat dan Makanan yang ada di catchment area Yogyakarta berdasarkan analisa risiko. Pembobotan risiko dan skoring diantaranya sarana distribusi baru, sarana distribusi tersebut belum dilakukan pengawasan dalam kurun waktu 2-3 tahun, Riwayat hasil pemeriksaan sebelumnya, jumlah produk yang didistribusikan, sertifikat GDP yang dimiliki, surat tindak lanjut dari Badan POM/ UPT BPOM.

Capaian IKU ini dengan kategori tidak dapat disimpulkan atau capaian diatas 120%. Pada tahun 2021, telah terbit pedoman tindak lanjut pemeriksaan sarana, untuk sarana distribusi obat dan sarana distribusi pangan, dimana pada pedoman tindak lanjut juga mempengaruhi kategori TMK (Tidak Memenuhi Ketentuan) sarana. Pada triwulan I, terdapat kegiatan Intensifikasi Puskesmas dan Rumah sakit untuk pengelolaan Vaksin, dimana langsung dilakukan pembinaan setempat terhadap ketidaksesuaian yang ditemukan disarana, sehingga langsung dapat diselesaikan saat pemeriksaan. Hal ini juga memperbesar persentase terhadap sarana yang memenuhi ketentuan sehingga capaian terhadap IKU ini tidak dapat disimpulkan atau melebihi 120%.

Tahun 2021, telah dilakukan monitoring dan evaluasi secara triwulan terhadap pembobotan sarana yang dilakukan sehingga perlu dilakukan review kembali terhadap target sarana yang telah ditetapkan dan perlu dilakukan monitoring dan evaluasi setiap bulannya untuk capaian pada IKU ini.

IKK.4.6 Indeks Pelayanan Publik

Penilaian internal kinerja Unit Pelayanan Publik Balai Besar POM di Yogyakarta, dilakukan secara berkala setiap tahun menggunakan instrumen sesuai Permen PAN-RB nomor 17 tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik

Table 18. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 4 BBPOM di Yogyakarta Triwulan I - 2021

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I-2021	REALISASI TW I-2021	% CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan				
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan				
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu				
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan				
	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan				
	Indeks Pelayanan Publik	-	-	-	-

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan kementerian atau lembaga berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

- Kebijakan Pelayanan (bobot 30%)
- Profesionalitas SDM (18%)
- Sarana Prasarana (15%)
- Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%)
- Konsultasi dan Pengaduan (15%)
- Inovasi (7%).

Table 19. Capaian Indikator Kinerja Indeks Pelayanan Publik Trwiulan I - 2021

Indikator Kinerja	Pembilang		Penyebut		Target		Realisasi TW I - 2021	% Capaian	
	Definisi	Realisasi	Definisi	realisasi	TW I	2021		TW 1	2021
Indeks Pelayanan Publik	-	-	-	-	-	4,36	-	-	-

Indeks pelayanan publik dihitung oleh Badan POM dan dimunculkan nilainya di akhir tahun atau TW IV dengan range nilai :

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup (<i>Dengan Catatan</i>)
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik (<i>Dengan Catatan</i>)
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

Untuk tahun 2021, target nilai IPP adalah sebesar 4,36 beberapa faktor yang menghambat pencapaian target adalah :

- Kemampuan SDM yang tidak sama sehingga memungkinkan untuk memberikan jawaban yang berbeda atas pertanyaan yang sama
- Belum dilakukan penilaian terhadap gap kompetensi pada masing-masing petugas layanan.
- Sarana dan prasarana yang belum bisa memenuhi semua kriteria pelayanan publik
- Belum adanya inovasi yang bisa menjadi daya ungkit terhadap perbaikan layanan untuk masyarakat. Inovasi sulit dilakukan karena semua aplikasi terkait layanan perijinan, pengujian, SKI/SKE berasal dari Badan POM.

Untuk mengatasi beberapa hambatan yang mungkin timbul pada saat penilaian IPP, beberapa hal telah dan akan diantisipasi oleh BBPOM di Yogyakarta antara lain :

- Pelatihan secara berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalisme petugas pelayanan publik

- Pembuatan list gap kompetensi, sehingga petugas layanan yang masih belum memadai bisa diprioritaskan untuk mendapatkan pelatihan
- Perbaikan sarana dan prasana untuk dapat memenuhi standar pelayanan yang baik bagi masyarakat. Kelengkapan sarana yang telah dilakukan di tahun 2020 adalah pengadaan mesin layanan antrian, pembuatan WC jongkok, pembuatan musholla dan fasilitas wudhu.
- Pembuatan inovasi sederhana untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik

SK. 5 Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta

Table 20. Capaian Kinerja Sasaran kegiatan 5 BBPOM diYogyakarta triwulan I - 2021

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I-2021	REALISASI TW I-2021	%CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	-	-	-	-
	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	-	-	-	-
	Jumlah desa pangan aman	-	-	-	-
	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	-	-	-	-

IKK.5.1 Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan

Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi).

Table 21. Capaian Indikator Kinerja Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan Triwulan I Tahun 2021

Indikator Kinerja	Pembilang		Penyebut		Target		Realisasi TW I - 2021	% Capaian	
	Definisi	Realisasi	Definisi	realisasi	TW I	2021		TW I	2021
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	-	-	-	-	-	88,58	-	-	-

Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi KIE melalui media cetak dan elektronik; KIE langsung ke masyarakat; dan KIE melalui media sosial. Indikator efektifitas KIE diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

1. Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
2. Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
3. Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
4. Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan

Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM dalam 3 bulan terakhir.

Skor Indeks	Interpretasi Efektifitas
< 65	Kurang efektif
65,01 – 75	Cukup efektif
75,01 – 85	Efektif
85,01 – 95	Sangat efektif
95,01 - 100	Sangat efektif sekali

Hambatan terlaksananya KIE yang efektif adalah :

- ✓ Materi informasi belum bisa dipahami oleh masyarakat dengan mudah, terutama pemakaian kata/kalimat yang sudah biasa digunakan di Badan POM antara lain label, kemasan, NIE, dan lain-lain
- ✓ Keterbatasan jumlah narasumber, yang tidak sebanding dengan permintaan KIE dari masyarakat.
- ✓ Sebagian besar masyarakat masih belum sadar teknologi, sehingga layanan informasi dari media sosial hanya bisa diakses terutama oleh para generasi millennial

Upaya-upaya perbaikan/ rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian efektifitas KIE adalah:

- ✓ Pembuatan materi disesuaikan dengan peserta / audience yang akan mengikuti kegiatan, sehingga diharapkan akan lebih mudah menerima materi yang disampaikan.
- ✓ Penganekaragaman konten materi, terutama materi yang ditayangkan di media sosial, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang datang dari berbagai macam strata.
- ✓ Pembentukan Tim Narasumber yang berisi personil dari berbagai bidang yang memiliki kompetensi sebagai narasumber. Pemilihan narasumber untuk

satu topik tertentu, disesuaikan dengan kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing narasumber.

- ✓ Memperluas jangkauan KIE melalui radio, televisi, media cetak/koran yang sampai saat ini masih diakses oleh generasi non millennial.

IKK.5.2 Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Sekolah yang dilakukan intervensi keamanan PJAS untuk tahun 2021 berjumlah 24 sekolah dengan 16 sekolah dilakukan pengawalan, sehingga total sekolah ada 40. Intervensi utama yang dilakukan berupa bimbingan teknis keamanan pangan terhadap guru, pengelola kantin dan siswa.

Tabel 22. Capaian Indikator Kinerja Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Triwulan I Tahun 2021

Indikator Kinerja	Pembilang		Penyebut		Target		Realisasi TW I - 2021	% Capaian	
	Definisi	Realisasi	Definisi	Realisasi	TW I	2021		TW I	2021
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	-	-	-	-	-	40	-	-	-

Tujuan dari intervensi ini untuk memastikan agar sekolah aman dari PJAS yang mengandung bahan berbahaya serta memiliki kemandirian dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip keamanan pangan di sekolah khususnya di kantin sekolah.

Dengan adanya pandemic Covid maka kegiatan belajar mengajar secara langsung di sekolah ditiadakan, oleh karena itu Badan POM melakukan perbaikan terkait petunjuk pelaksanaan kegiatan. Beberapa tahapan telah mengalami perubahan disesuaikan dengan kondisi operasional sekolah, tahapan kegiatan adalah sebagai berikut :

1. Advokasi PJAS
2. Sosialisasi Keamanan Pangan
3. Bimbingan teknis keamanan pangan di sekolah
4. Pemberian Paket Edukasi Keamanan Pangan

5. Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah
6. Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman Level 1
7. Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman Level 2

Pada tahun 2021, capaian target dihitung tahunan untuk indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman, sehingga capaian baru bisa dilihat pada TW IV. Secara tahapan kegiatan telah mencapai 5% berupa persiapan untuk pelaksanaan advokasi lintas sektor. Keberhasilan program ini diukur dengan beberapa indikator yaitu :

- ✓ Komitmen tertulis dari kepala sekolah
- ✓ Tim keamanan pangan sekolah
- ✓ Aturan kebijakan pengelolaan kantin
- ✓ KIE secara daring maupun luring dan produk informasi keamanan pangan
- ✓ Pelatihan internal keamanan pangan sekolah untuk pengelola kantin
- ✓ Koordinasi dengan Puskesmas/Dinas Kesehatan/BBPOM untuk mendapatkan sertifikat Higiene Sanitasi.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan intervensi PJAS adalah :

- ✓ Adanya pandemi covid sehingga sekolah libur panjang, aktifitas kantin dan yang lain terhenti sementara. Murid sebagai subyek masih belum bisa dilibatkan karena sebagian besar orang tua masih melarang.

Upaya-upaya perbaikan / rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam pelaksanaan program sekolah dengan PJAS aman adalah:

- ✓ Beberapa kegiatan dilakukan secara daring atau secara luring dengan pembatasan peserta dan penerapan protokol kesehatan.
- ✓ Mengikuti juknis baru yang telah disesuaikan dengan kondisi new normal terkait adanya pandemi covid.

IKK.5.3 Jumlah Desa Pangan Aman

Table 23. Capaian Indikator Kinerja Jumlah desa pangan aman Triwulan I Tahun 2021

Indikator Kinerja	Pembilang		Penyebut		Target		Realisasi	% Capaian	
	Definisi	Realisasi	Definisi	Realisasi	TW I	2021	TW I - 2021	TW I	2021
Jumlah desa pangan aman	-	-	-	-		14			

Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, desa yang menjadi lokasi intervensi stunting. Target jumlah desa mengalami penurunan setelah adanya pemotongan anggaran yaitu sebanyak 8 desa. Keberhasilan program ini dapat diukur dengan terpenuhinya beberapa indikator yaitu :

1. Kader keamanan pangan desa yang aktif
2. Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
3. Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri baik dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain

Pada tahun 2021, target capaian dihitung tahunan untuk indikator 'Jumlah desa pangan aman' sampai dengan triwulan I, capaian tahapan kegiatan sebesar 5% yaitu persiapan pelaksanaan Advokasi Lintas Sektor yang rencana diadakan di awal bulan April 2021. Adapun tahapan kegiatan adalah sebagai berikut :

1. Advokasi Lintas Sektor
2. Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa
3. Bimtek Komunitas Desa dan Intensifikasi Keamanan Pangan
4. Fasilitasi Keamanan Pangan Desa
5. Monitoring dan Evaluasi
6. Pengawasan
7. Lomba Desa

Faktor penghambat dalam pelaksanaan intervensi Desa Pangan Aman adalah :

- ✓ Adanya pandemi covid sehingga kegiatan terhambat, tidak semua masyarakat bisa mengikuti advokasi atau sosialisasi secara daring.

Upaya-upaya perbaikan / rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam pelaksanaan program desa pangan aman adalah:

- ✓ Kegiatan dilakukan secara daring jika memungkinkan atau secara luring dengan pembatasan peserta dan penerapan protokol kesehatan. Bisa juga kombinasi daring dan luring untuk memperbanyak peserta.
- ✓ Mengikuti juknis baru yang telah disesuaikan dengan kondisi new normal terkait adanya pandemi covid.

IKK.5.4 Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Tabel 24. Capaian Indikator Kinerja Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya Trwualan I Tahun 2021

Indikator Kinerja	Pembilang		Penyebut		Target		Realisasi TW I - 2021	% Capaian	
	Definisi	Realisasi	Definisi	Realisasi	TW I	2021		TW I	2021
Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	-	-	-	-	-	2	-	-	-

Pasar adalah pasar tradisional yang diusulkan oleh daerah sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar aman dari bahan berbahaya. Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan pedoman implementasi program pasar aman dari bahan berbahaya dalam rangka mencapai pasar aman dari bahan berbahaya.

Pasar yang diintervensi meliputi 1 (satu) pasar baru yang belum pernah diintervensi dan 1 (satu) pasar lama untuk pengawalan. Indikator keberhasilan program pasar aman berbasis komunitas adalah :

1. Mendapat intervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas.
2. Terjadi penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya.
3. Mempunyai rencana program pengawalan pada tahun berikutnya.

Pada tahun 2021, target capaian dihitung tahunan untuk indikator ‘Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya’ namun sampai TW 1 sudah tercapai 10% kegiatan berupa persiapan pelaksanaan Adovaki Lintas Sektor dan Survei

Pasar. Adapun tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Advokasi Lintas Sektor
2. Survey Pasar
3. Pelatihan Petugas/Fasilitator Pasar
4. Monitoring dan Evaluasi tahap I
5. Penyuluhan pedagang pasar
6. Kampanye Pasar
7. Monitoring dan Evaluasi tahap II

Faktor penghambat dalam pelaksanaan intervensi Pasar Pangan Aman berbasis Komunitas adalah :

- ✓ Adanya pandemi covid sehingga kegiatan terhambat, tidak semua petugas pasar bisa mengikuti advokasi atau sosialisasi secara daring.

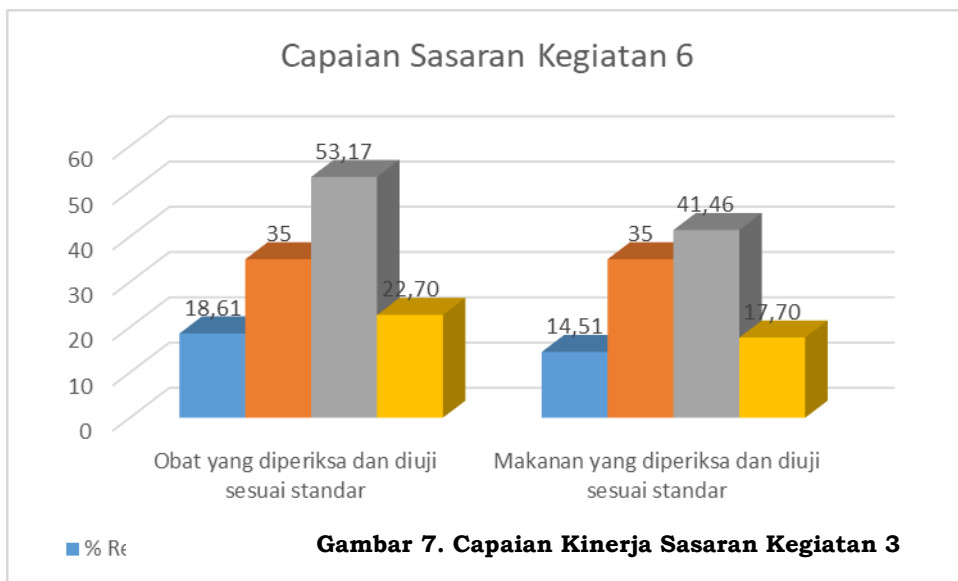
Upaya-upaya perbaikan / rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam pelaksanaan program desa pangan aman adalah:

- ✓ Kegiatan dilakukan secara daring jika memungkinkan atau secara luring dengan pembatasan peserta dan penerapan protokol kesehatan. Bisa juga kombinasi daring dan luring untuk memperbanyak peserta.

SK. 6 Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta

Table 25. Capaian Kinerja Sasaran kegiatan 6 BBPOM di Yogyakarta Triwulan I Tahun 2021

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I-2021	REALISASI TW I-2021	%CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	35%	18,61%	53,17%	Kurang
	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	35%	14,51%	41,57%	Kurang



IKK.6.1 Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Sampai dengan triwulan I 2021 realisasi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah 18,61% jika dibandingkan dengan target TW 1 yaitu 35%, maka capaian sampai dengan TW 1 adalah 53,17% (kategori kurang). Rincian capaian indikator kinerja “Persentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar” dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Table 26. Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Triwulan I Tahun 2021

Indikator Kinerja	Pembilang		Penyebut		Target		Realisasi TW I-2021	% Capaian	
	Definisi/Realisasi	Definisi/Realisasi	Definisi	Jumlah	TW I	2021		TW I	2021
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar s.d triwulan n	Jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar s.d triwulan n	Jumlah target sampel Obat yang diperiksa yang diuji s.d tahun n	2268	35	100	18,61%	53,17	22,70
	554	290							

Indikator ini tersusun dari 2 komponen yaitu:

- a) perbandingan jumlah sampel obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang diperiksa sesuai ketentuan dengan jumlah target sampel setahun, dan
- b) perbandingan jumlah sampel obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang diuji sesuai standart dengan jumlah target sampel setahun .
- c) Nilai dari indikator ini merupakan rata-rata dari komponen penyusunnya. Definisi pengujian memenuhi standar adalah memenuhi pedoman sampling dan timeline yang diatur dalam SOP. Sedangkan definisi pemeriksaan sesuai ketentuan yaitu pemeriksaan meliputi nomor ijin edar, kadaluwarsa, kondisi kemasan, dan penandaan/label.

Produk obat yang disampling meliputi produk obat, rokok, obat tradisional, suplemen Kesehatan dan produk kosmetik. Pelaksanaan sampling berdasarkan risiko dan dilakukan sesuai pedoman sampling. Pelaksanaan sampling juga meliputi distribusi jenis dan kategori sampel di kabupaten/kota, sehingga pelaksanaan sampling yang dilakukan secara acak atau targeted mampu memberikan gambaran yang representative terhadap peredaran produk obat yang ada di masyarakat karena pada saat sampling dapat dilakukan terhadap produk tanpa izin edar, produk rusak dan produk kedaluarsa.

Sampel kemudian dilakukan uji laboratorium untuk mengetahui apakah produk obat dan makanan tersebut telah memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat dan mutu. Hasil uji laboratorium menjadi dasar menetapkan apakah produk tersebut memenuhi syarat. Yang dimaksud dengan pengujian sesuai standar adalah pengujian yang memenuhi ketentuan parameter uji sesuai Pedoman sampling dan dilaksanakan sesuai time line yang diatur dalam SOP. Time line pengujian sesuai SOP di BBPOM Yogyakarta adalah 22 hari kerja.

Sampai dengan TW1 ini capaian indikator sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standart kurang dari target yang ditetapkan. Hal ini terjadi karena ada ketidakcermatan dalam menentukan target per triwulan, sehingga perlu dilakukan revisi target triwulan dengan memperhatikan rencana persentase jumlah sampel yang telah disampling dan prediksi persentase sampel yang telah selesai uji.

IKK.6.2 Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Sampai dengan triwulan I 2021 realisasi sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah 14,51 % jika dibandingkan dengan target 35%, maka capaian sampai dengan TW 1 adalah 41,45% (kategori kurang). Rincian capaian indikator kinerja “Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar” dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Table 27. Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Trwiualan III Tahun 2020

Indikator Kinerja	Pembilang		Penyebut		Target		Realisasi TW I 2021	% Capaian	
	Definisi/Realisasi	Definisi/Realisasi	Definisi	Jumlah	TW I	2021		TW I	2021
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar s.d triwulan n	Jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar s.d triwulan n	(Jumlah target sampel Makanan yang diperiksa + / Jumlah target sampel makanan yang diuji) s.d tahun n	1158	35	82	14,51	41,45	17,70
	214	122							

Seperti halnya pada sampel obat, maka Indikator ini juga tersusun dari 2 komponen yaitu:

- perbandingan jumlah sampel makanan yang diperiksa sesuai ketentuan dengan jumlah target sampel setahun, dan
- perbandingan jumlah sampel makanan yang diuji sesuai standart dengan jumlah target sampel setahun .
- Nilai dari indikator ini merupakan rata-rata dari komponen penyusunnya. Definisi pengujian memenuhi standar adalah memenuhi pedoman sampling dan timeline yang diatur dalam SOP. Sedangkan definisi peeriksaan sesuai ketentuan yaitu pemeriksaan meliputi nomor ijin edar, kadaluwarsa, kondisi kemasan, dan penandaan/label.

Produk makanan yang disampling berdasarkan risiko dan dilakukan sesuai pedoman sampling. Pelaksanaan sampling juga meliputi distribusi jenis dan kategori sampel di kabupaten/kota, sehingga pelaksanaan sampling yang

dilakukan secara acak, sehingga mampu memberikan gambaran yang representative terhadap peredaran produk obat yang ada di masyarakat karena pada saat sampling dapat dilakukan terhadap produk tanpa izin edar, produk rusak dan produk kedaluarsa. Sedangkan sampling purposive /targeted menasar pada sampel-sampel yang mendapat perhatian khusus, seperti PJAS, pangan wajib SNI (garam beryodium, tepung terigu, AMDK dan minyak goreng) dan pengawasan terhadap produk Halal

Sampel kemudian dilakukan uji laboratorium untuk mengetahui apakah produk obat dan maknan tersebut telah memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat dan mutu. Hasil uji laboratorium menjadi dasar menetapkan apakah produk tersebut memenuhi syarat pada sampel purposive / targeted, sedangkan pada sampling acak penentuan TMS selain berdasarkan hasil uji, juga berdasarkan penilaian penandaan.

Sampai dengan TW1 ini capaian indikator sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standart kurang dari target yang ditetapkan. Hal ini terjadi karena ada ketidakcermatan dalam menentukan target per triwulan, sehingga perlu dilakukan revisi target triwulan dengan memperhatikan rencana persentase jumlah sampel yang telah disampling dan prediksi persentase sampel yang telah selesai uji.

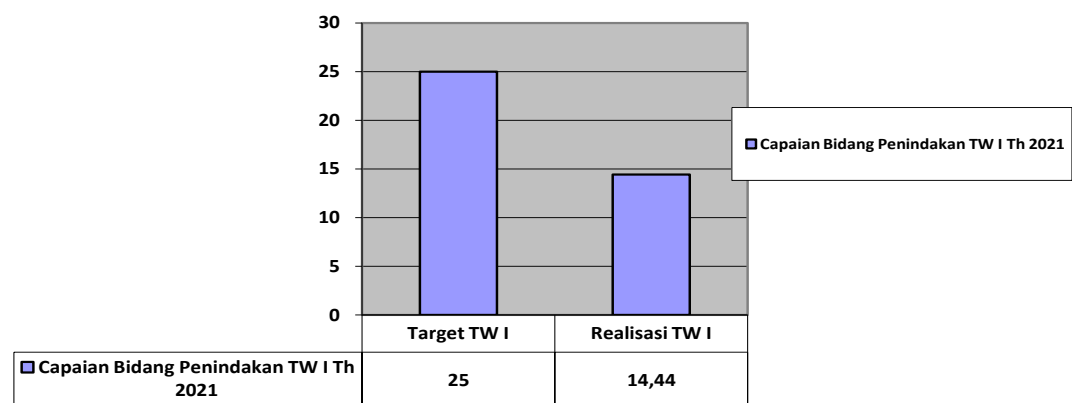
Agar target pengujian makanan sesuai standart dapat dicapai sampai dengan akhir tahun maka perlu dilakukan:

1. monitoring capaian secara intensif
2. pemastian ketersediaan reagen/media dan baku pembanding
3. pemastian peralatan berfungsi dengan baik, yaitu dengan pemeliharaan dan penyediaan suku cadang serta kalibrasi secara berkala.
4. penguji mampu melaksanakan pengujian, sehingga diperlukan peningkatan kompetensi melalui pelatihan maupun magang
5. ketersediaan metode analisis yang handal dan udah tervalidasi.

SK. 7 Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah BBPOM di Yogyakarta

Tabel 28. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 7 BBPOM di Yogyakarta Triwulan I Tahun 2021

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I-2021	REALISASI TW I-2021	%CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah BBPOM di Yogyakarta	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	25	14,44	57,76	Kurang



IKK.7. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

Sampai triwulan I tahun 2021, Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan oleh BBPOM di Yogyakarta sebesar 57,76 % (kurang). Capaian tersebut dikarenakan pada triwulan I baru mendapatkan 1 perkara pada posisi tahap I. Perkara yang carry over sebanyak 1 perkara pada posisi P 21, karena tersangka melarikan diri (DPO). 1 perkara yang diprojustitia adalah perkara Mengedarkan Obat tradisional tanpa ijin edar dan mengandung BKO.

Tabel 29. Capaian Indikator Kinerja Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Triwulan I Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi TW 1	% Capaian	
	TW I	2021		TW I	2021
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	25	83	14,44	57,76	17,40

Hambatan pencapaian indikator kinerja dikarenakan pelanggaran tindak pidana di bidang obat dan makanan semakin canggih modusnya, sehingga perlu pendalaman intelijen yang lebih intensif. Selain itu sebagai salah satu dampak dari meluas dan masifnya pandemic Covid-19, adalah menurunnya transportasi penerbangan antar daerah sehingga pengiriman barang melalui udara juga mengalami penurunan. Hal ini berdampak pada modus pengiriman obat-obat tertentu yang sebelum tahun 2020 menggunakan jasa transportasi udara menjadi pengiriman melalui jalur darat sehingga tidak mudah terdeteksi.

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah:

- Melakukan kegiatan intelijen yang lebih intensif.
- Memperluas jejaring sehingga bisa lebih banyak mendapatkan informasi pelanggaran di bidang obat dan makanan
- Memaksimalkan Informan untuk mengumpulkan informasi tentang pelanggaran di bidang obat dan makanan
- Mempercepat proses perkara yang sudah ada sampai tahap 2.
- Meningkatkan koordinasi dengan *Criminal Justice System* dalam hal penyelidikan dan penyidikan serta pemberkasan.
- Meningkatkan kompetensi petugas dalam melaksanakan investigasi awal, penyidikan dan pemberkasan.

SK. 8 Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di Lingkup Balai Besar POM di Yogyakarta yang Optimal

Tabel 30. Capaian Kinerja Sasaran kegiatan 8 BBPOM di Yogyakarta Triwulan I Tahun 2021

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I 2021	REALISASI TW I 2021	%CAPAIAN	KRITERIA
Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di lingkup Balai Besar POM di Yogyakarta yang Optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta	92	-	-	-
	Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta	85	-	-	-

IKK.8.1 Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta

Pada tahun 2021, frekuensi target dan capaian dihitung tahunan untuk indikator Indeks RB BBPOM di Yogyakarta.

Tabel 31. Capaian Indikator Kinerja Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta Triwulan IV Tahun 2020

Indikator Kinerja	Target		Realisasi Tahun 2020	% Capaian	
	TW I	2021		TW I	2020
Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta	-	92	-	-	-

Indikator Kinerja Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta dengan :

a. Definisi Operasional

Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik.

Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat Menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja.

Menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat Menuju WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen

perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan penguatan kualitas pelayanan publik.

b. Cara Perhitungan Indikator

Penjumlahan bobot komponen pengungkit dan bobot komponen hasil.

Tabel rincian bobot komponen pengungkit penilaian satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK / Menuju WBBM :

Pengungkit sebesar 60%

1. Manajemen Perubahan: bobot 8%
2. Penataan Tatalaksana : bobot 7%
3. Penataan Sistem Manajemen SDM : bobot 10%
4. Penguatan Akuntabilitas Kinerja : bobot 10%
5. Penguatan Pengawasan : bobot 15%
6. Penguatan Kualitas Pelayanan Publik : bobot 10%

Tabel rincian bobot indikator hasil satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/ Menuju WBBM:

1. Terwujudnya Pemerintahan yang Bersih dan Bebas KKN : bobot 20%
2. Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik kepada Masyarakat : bobot 20%.

Hal-hal yang telah dilakukan dalam pembangunan Zona Integritas BBPOM di Yogyakarta adalah :

- a. Membangun komitmen antara pimpinan dan pegawai dalam membangun Zona Integritas.
- b. Melengkapi unsur-unsur Zona Integritas pada unsur pengungkit.
- c. Melakukan survey terkait pelayanan publik dan persepsi anti korupsi.
- d. Melakukan survey integritas jabatan dan survey integritas organisasi
- e. Membuat inovasi dalam upaya perbaikan pelayanan publik dan pencegahan korupsi
- f. Melaksanakan kegiatan yang bersinggungan langsung dengan masyarakat.
- g. Melakukan internalisasi dan

- h. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala.

Pada TW I Tahun 2021 telah dilakukan beberapa kegiatan yang mendukung percepatan implementasi Reformasi Birokrasi BBPOM di Yogyakarta, antara lain :

1. Mengikuti sertakan semua pegawai baik ASN maupun non ASN administrasi untuk ikut dalam tim Reformasi Birokrasi.
2. Melakukan workshop dan pendampingan implementasi Reformasi Birokrasi
3. Melakukan kegiatan Sinau Bareng / Study tiru yang dimotori oleh Agen Perubahan BBPOM di Yogyakarta
4. Peningkatan *engagement* pegawai melalui survei opini pegawai.
5. Membuat inovasi untuk meningkatkan pelayanan publik, antara : aplikasi Tamuku, aplikasi SiLakda, Ngopi Selow dan New Kulinerku Oke

IKK.8.2 Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta

Nilai AKIP BBPOM di Yogyakarta dihitung pertahun, rincian capaian indikator dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 32. Capaian Indikator Kinerja Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi Tahun 2021	% Capaian	
	TW I	2021		TW I	2021
Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta	-	85	-	-	-

SAKIP merupakan penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dan konsisten dengan penerapan RB yang berorientasi pada pencapaian outcomes dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Nilai evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit Kerja Pusat dan BB/BPOM mitra kerja Inspektorat Utama.

Cara Perhitungan Indikator

Penjumlahan 5 komponen penilaian evaluasi AKIP.

Rentang nilai evaluasi AKIP terdiri dari:

Nilai Pemenuhan terhadap Kinerja	Kategori	Keterangan
>90	AA	Sangat Memuaskan
>80 – 90	A	Memuaskan
>70 - 80	BB	Sangat Baik
>60 – 70	B	Baik
>50 – 60	CC	Cukup Baik
>30 – 50	C	Agak Kurang
<30	D	Kurang

Tujuan penilaian indikator ini adalah menilai tingkat akuntabilitas atau pertanggungjawaban atas hasil (**outcome**) terhadap penggunaan anggaran dalam rangka terwujudnya pemerintahan yang berorientasi kepada hasil (**result oriented government**) serta memberikan saran perbaikan yang diperlukan. Pelaksanaan penilaian ini berpedoman pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Indonesia Nomor 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Penilaian SAKIP mencakup beberapa komponen, yaitu : perencanaan kinerja (30%), pengukuran kinerja (25%), pelaporan kinerja (15%), evaluasi internal (10%) dan pencapaian sasaran / kinerja (20%). Penilaian dilakukan terhadap kinerja tahun n-1.

SK. 9 Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Yogyakarta yang berkinerja optimal

Tabel 33. Capaian Kinerja Sasaran kegiatan 9 BBPOM di Yogyakarta Triwulan I Tahun 2021

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2021	REALISASI TAHUN 2021	%CAPAIAN	KRITERIA
Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Yogyakarta yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Yogyakarta	77	-	-	

IKK.9.1 Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Yogyakarta

Pada tahun 2021 Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Yogyakarta, target dan capaian dihitung tahunan.

Tabel 34. Capaian Indikator Kinerja Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Yogyakarta Triwulan I Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi TW I -2021	% Capaian	
	TW I	2021		TW I	2021
Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Yogyakarta	-	77	-	-	-

Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan. Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN.

Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu: Kualifikasi (diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai, bobot 25%); Kompetensi (diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan, bobot 40%); Kinerja (diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS, bobot 30%); Disiplin (diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami, bobot 5%)

Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Yogyakarta frekuensi target dan capaian dihitung tahunan.

Pada tahun 2021 dalam mencapai target kinerja di atas dilakukan :

- a. Peningkatan kompetensi dengan pelatihan untuk setiap pegawai minimal 20 JP/tahun
- b. Melakukan desiminasi pelatihan, sosialisasi dan webinar.
- c. Meningkatkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi untuk pegawai yang berpendidikan setingkat SMA dan D3.
- d. Melakukan pembimbingan atau arahan bagi pegawai agar mencapai nilai SKP yang baik
- e. Melakukan monitoring dan evaluasi kedisiplinan pegawai dalam melaksanakan peraturan kepegawaian

SK. 10 Menguatnya laboratorium , pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan

Table 35. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 10 BBPOM di Yogyakarta Triwulan I Tahun 2021

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I-2021	REALISASI TW I-2021	%CAPAIAN	KRITERIA
Menguatnya laboratorium , pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-	-
	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	-	-	-	-

IKK.10.1 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

Yang dimaksud dengan pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya laboratorium untuk memenuhi Standar *Good Laboratory Practice* (GLP) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium. Adapun cara perhitungannya diperoleh berdasarkan nilai assesmen yang dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (P3OMN). Pada tahun 2021 ini assesmen direncanakan pada TW 4, sehingga sampai dengan TW 1 ini belum dapat disampaikan hasil capaiannya

Batas nilai minimal GLP adalah 70% dengan ketentuan sebagai berikut:

- Standar Ruang Lingkup > 65,
- Standar Kompetensi personel laboratorium > 75,
- Standar Alat Laboratorium > 70

Table 36. Capaian Indikator Kinerja Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Triwulan I Tahun 2021

Indikator Kinerja	Pembilang		Penyebut		Target		Realisasi TW I - 2021	% Capaian	
	Definisi	Realisasi	Definisi	realisasi	TW I	2021		TW I	2021
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Realisasi pemenuhan standar GLP, yang meliputi: Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Lab, Standar Kompetensi LAb	-	Standar Ruang Lingkup, Standar Alat lab, Standar Kompetensi personil Lab	-	-	81%	-	-	-

Meskipun belum ada hasil pada TW 1, Laboratorium telah melakukan langkah-langkah untuk meningkatkan realisasi persentase Standar Kemampuan Laboratorium sesuai Roadmap yang telah disusun melalui :

- Pengadaan peralatan laboratorium untuk meningkatkan persentase pemenuhan standar peralatan

- Perencanaan pelatihan teknis baik pelatihan internal, eksternal dan magang di PPOMN untuk meningkatkan persentase pemenuhan standar kompetensi
- Mendaftar mengikuti program profisiensi dan kolaborasi yang diselenggarakan oleh PPOMN dan Thailand
- Menyusun roadmap pemenuhan standar ruang lingkup dan memonitoring pelaksanaannya.

IKK.10.2 Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal

Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Yogyakarta pada tahun 2021 target dan capaian dihitung tahunan.

Tabel 37. Capaian Indikator Kinerja Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal Triwulan I Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi TW I-2021	% Capaian	
	TW I	2021		TW I	2021
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	-	2	-	-	-

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC :

1. Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM.
2. Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.
3. BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan
4. Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran.

Terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan sebagai berikut: UPT : SIPT, SPIMKer Data Keracunan, Unit kerja pusat sesuai data kinerja masing-masing (terlampir)

Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM, mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup : Balai : email, sharing folder, dashboard BCC, Berita Aktual pada Subsite Balai. Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu.

Cara Perhitungan Indikator

Diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Data dan Informasi Nasional

Upaya yang dilakukan agar dapat mencapai target:

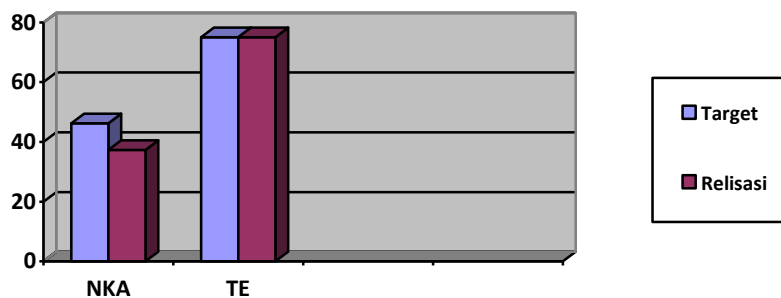
- a. Berkoordinasi dengan Pusat untuk penggunaan aplikasi SIPT sehingga dapat mengirimkan hasil pengujian dan pemeriksaan sarana tepat waktu
- b. Menghimbau Rumah sakit untuk aktif melaporkan data keracunan melalui SPIMKER
- c. Meningkatkan penggunaan email corporate dalam melakukan pengiriman dokumen secara elektronik ke Pusat maupun stake holder.
- d. Meningkatkan penggunaan dashboard untuk penelusuran produk obat dan makanan yang tidak memenuhi ketentuan.

SK. 11. Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Yogyakarta secara Akuntabel

Table 38. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 11 BBPOM di Yogyakarta Triwulan I Tahun 2021

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I-2021	REALISASI TW IV-2020	%CAPAIAN	KRITERIA
Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Yogyakarta secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	46,20	37,28	80,69	Cukup
	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	96,00	75,00	100	Baik

Capaian Realisasi Sasaran Kinerja 11



Gambar 8. Capaian Realisasi Sasaran Kinerja 11 Triwulan I

IKK.11.1 Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta

Sampai dengan Triwulan I 2021 dari target 46,20 realisasi 37,28 dengan capaian 80,69% (Cukup). Realisasi 46,20 berasal dari nilai EKA dianggap 0 karena belum ada nilainya pada Monev DJA dan nilai IKPA 93,19 dengan perhitungan $(0 \times 60\%) + (93,19 \times 40\%)$.

Table 39. Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Anggaran TW I Tahun 2021

Indikator Kinerja	Definisi	Perhitungan	Target		Realisasi TW I-2021	% Capaian	
			TW I	2021		TW I	2021
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	(Nilai EKA x 60%) + (Nilai IKPA x 40%)	(0x60%) + 93,19x40%	46,20	94	37,28	80,69	39,66

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)

Nilai IKPA merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. Indikator pembentuk IKPA, antara lain : revisi DIPA, deviasi halaman III DIPA, pengelolaan UP, rekon LPJ bendahara, data kontrak, penyelesaian tagihan, penyerapan anggaran, retur SP2D, perencanaan kas, pengembalian/kesalahan SPM, dispensasi penyampaian SPM, pagu minus, konfirmasi capaian output.

Untuk pencapaian nilai IKPA pada tahun Triwulan I Tahun 2021 ini sebesar 93,19.



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN YOGYAKARTA

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : MARET

No	Kode KPPN	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kesesuaian Perencanaan dengan Pelaksanaan			Kepatuhan Terhadap Regulasi				Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan				Efisiensi Pelaksanaan Kegiatan		Nilai Total	Konversi Bobot	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
					Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Pagu Minus	Data Kontrak	Pengelolaan UP dan TUP	LPJ Bendahara	Dispensasi SPM	Penyerapan Anggaran	Penyelesaian Tagihan	Capaian Output	Retur SP2D	Renkas	Kesalahan SPM			
1	030	432778	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN YOGYAKARTA	Nilai	100.00	0.00	99.98	100.00	100.00	100.00	100.00	72.13	100.00	54.54	99.12	0.00	85.00	68.02	73%	93.18
				Bobot	5	0	5	10	8	5	5	15	10	0	5	0	5			
				Nilai Akhir	5.00	0.00	5.00	10.00	8.00	5.00	5.00	10.82	10.00	0.00	4.96	0.00	4.25			
				Nilai Aspek	199.98			100.00				108.60				85.00				

Disclaimer:

Sesuai PER-4/PB/2021, untuk periode Triwulan I TA 2021 tidak dilakukan penilaian IKPA untuk indikator Deviasi Halaman III DIPA dan Capaian Output

Gambar 9. Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA)

Nilai EKA merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 4 indikator yaitu Realisasi anggaran, Konsistensi RPD awal, Konsistensi RPD akhir, Capaian keluaran kegiatan, Efisiensi.

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) BBPOM di Yogyakarta Triwulan I tahun 2021 belum ada karena belum tersedia pada aplikasi Monev Smart DJA, sehingga pada perhitungan dianggap 0.

Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Dan Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan :

Keberhasilan capaian realisasi Nilai Kinerja Anggaran Triwulan I tahun 2021 (nilai IKPA 93,19) disebabkan :

1. Secara rutin telah dilakukan penyesuaian Revisi Halaman III DIPA
2. Revisi DIPA dilakukan minimal 1 kali setiap Triwulan diluar Revisi Hal III DIPA
3. Data Kontrak disampaikan tepat waktu
4. Laporan bendahara dilaporkan tepat waktu
5. Pejabat serta pengelola keuangan lebih teliti dalam menguji tagihan dan melaksanakan pembayaran belanja untuk meminimalkan pengembalian/kesalahan SPM atau retur SP2D

Beberapa kendala yang mengakibatkan tidak maksimalnya pencapaian indikator tersebut adalah :

1. Data kontrak yang disampaikan ke KPPN tidak tepat waktu sehingga diharapkan untuk solusi kedepannya agar dokumen yang akan dilakukan kontrak diserahkan ke bagian keuangan segera mungkin
2. Realisasi anggaran dan realisasi capaian output yang berbeda, sehingga diharapkan solusi kedepan dengan meminimalkan selisih realisasi anggaran dan capaian output

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah:

1. Melakukan Monitoring evaluasi anggaran dan kinerja secara rutin
2. Pelaksanaan pengadaan barang dan jasa terutama dibawah nilai 20 juta menggunakan KKP sehingga mempercepat realisasi.
3. Melakukan review PoA secara rutin
4. Melakukan pelaksanaan kegiatan tepat waktu sesuai dengan perencanaan

IKK.11.2 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta

Sampai dengan triwulan I 2021 realisasi 75 dari target 75 sehingga capaiannya sebesar 100% dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 40. Capaian Indikator Kinerja Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta Triwulan I Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi TW I - 2021	% Capaian	
	TW I	2021		TW I	2021
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	75	96	75	100	78,13

Dari hasil realisasi capaian indikator kinerja Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Triwulan I tahun 2021 dengan capaian sebesar 100% menunjukkan bahwa penggunaan anggaran BBPOM di Yogyakarta telah efektif dan efisien.

Table 41. Realisasi Anggaran Dibandingkan dengan Realisasi Kinerja

	Indikator Kinerja	Volume			ANGGARAN PERINDIKATOR			IE	TE	Capaian TE
		Target TW I	R	C (%)	(Rupiah)	Realisasi	C (%)			
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	88,00	87,67	99,63	552.326.472	38.643.889	7,00	14,24	13,24	75 %
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80,00	86,36	107,95	244.830.397	6.559.999	2,68	40,29	39,29	75 %
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,30	83,13	94,14	206.411.528	14.441.720	7,00	13,46	12,46	75 %
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,50	70,27	79,40	109.561.603	2.935.599	2,68	29,63	28,63	75 %
5	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	-		-	124.000.000	3.800.000	3,06	0,00	0,00	0,00

	Indikator Kinerja	Volume			ANGGARAN PERINDIKATOR			IE	TE	Capaian TE
		Target TW I	R	C (%)	(Rupiah)	Realisasi	C (%)			
6	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-		-	238.042.000	41.280.000	17,34	0,00	0,00	0,00
7	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	-		-	195.000.000	4.339.163	2,23	0,00	0,00	0,00
8	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	-		-	195.000.000	4.339.163	2,23	0,00	0,00	0,00
9	Persentase keputusan/rekomen dari hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	5,00	97,83	1956,52	413.249.000	25.731.000	6,23	0,00	-1,00	75 %
10	Persentase keputusan/rekomen dari hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	5,00	15,38	307,69	413.249.000	25.731.000	6,23	0,00	-1,00	75 %
11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	86,00	92,76	107,86	119.000.000	31.500.000	26,47	4,07	3,07	75 %
12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	51,00	60,47	118,57	86.261.333	6.566.667	7,61	15,58	14,58	75 %
13	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	85,99	136,49	326.987.667	19.164.333	5,86	23,29	22,29	75 %
14	Indeks Pelayanan Publik	-		-	195.000.000	4.339.163	2,23	0,00	0,00	0,00
15	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	-		-	195.000.000	4.339.163	2,23	0,00	0,00	0,00
16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	-		-	524.868.000	2.000.000	0,38	0,00	0,00	0,00

No	Indikator Kinerja	Volume			ANGGARAN PERINDIKATOR			IE	TE	Capaian TE
		Target TW I	R	C (%)	(Rupiah)	Realisasi	C (%)			
17	Jumlah desa pangan aman	-		-	826.006.000	8.000.000	0,97	0,00	0,00	0,00
18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	-		-	94.945.000	94.945.000	100,00	0,00	0,00	0,00
19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	35,00	18,61	53,17	758.738.000	53.085.609	7,00	3,22	2,22	75 %
20	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	35,00	14,51	41,46	354.392.000	9.495.598	2,68	6,56	5,56	75 %
21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	25	14,44	57,76	941.122.000	34.830.000	3,70	4,70	3,70	75 %
22	Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta	-		-	499.510.000	28.671.576	5,74	0,00	0,00	0,00
23	Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta	-		-	67.975.000	278.900	0,41	0,00	0,00	0,00
24	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Yogyakarta	-		-	499.510.000	28.671.576	5,74	0,00	0,00	0,00
25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-		-	10.426.582.000	328.500.550	3,15	0,00	0,00	0,00
26	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	-		-	499.510.000	28.671.576	5,74	0,00	0,00	0,00
27	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	46,20	37,28	80,69	4.533.901.000	2.037.356.320	44,94	0,88	-0,12	75 %
28	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	75	75	100,00	16.350.000.000	1.523.809.582	9,32	8,38	7,38	75 %
TOTAL		771	726	94,23	39.990.978.000	4.412.027.146	10,82	3,70	2,70	75 %

Untuk pengukuran efisiensi suatu kegiatan, fokusnya adalah indikator input dan output kegiatan tersebut. Dalam hal ini, efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input yang lebih sedikit tetapi menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input, sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\% \text{ capaian output}}{\% \text{ capaian input}}$$

Sedangkan standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1.

Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut :

Jika $IE > SE$, maka kegiatan dianggap efisien

Jika $IE < SE$, maka kegiatan dianggap tidak efisien.

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi / ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut

$$TE = \frac{(IE - SE)}{SE}$$

Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Dan Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan :

Keberhasilan capaian realisasi Tingkat Efisiensi Triwulan I tahun 2021 disebabkan :

1. Beberapa kegiatan dan pengadaan dilaksanakan sesuai perencanaan
2. Relisasi output dapat tercapai dengan baik

Beberapa kendala yang mengakibatkan tidak maksimalnya pencapaian indikator tersebut adalah :

1. Beberapa kegiatan dan pengadaan sebagian tidak sesuai dengan rencana
2. Beberapa realisasi output bertahap sehingga dapat teralisasi apabila semua tahapan telah tercapai

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah:

1. Melakukan Monitoring evaluasi anggaran dan kinerja secara rutin
2. Pelaksanaan pengadaan barang dan jasa terutama dibawah nilai 20 juta menggunakan KKP sehingga mempercepat realisasi.
3. Melakukan review PoA secara rutin
4. Melakukan pelaksanaan kegiatan tepat waktu sesuai dengan perencanaan

Capaian Indikator Spesific BBPOM di Yogyakarta

Indikator Persentase Jumlah UMKM Produk Unggulan Daerah yang Terdampingi hingga berizin Edar

Sampai dengan triwulan I Tahun 2021, realisasi indikator persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu sebesar 10,91 % atau dengan capaian 109,1 % (baik) seperti dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 42. Persentase Jumlah UMKM Produk Unggulan Daerah yang Terdampingi hingga berizin Edar Triwulan I Tahun 2021

Indikator Kinerja	Pembilang		Penyebut		Target		Realisasi TW I - 2021	% Capaian	
	Definisi	Realisasi	Definisi	realisasi	TW I	2021		TW I	2021
Persentase Jumlah UMKM Produk Unggulan Daerah yang Terdampingi hingga berizin Edar	Jumlah UMKM Pangan DIY memperoleh pendampingan dan telah mendapatkan izin edar	6	Jumlah UMKM pangan yang didampingi	55	10 %	35 %	10,91 %	109,1 %	-

Keberhasilan capaian indikator kinerja Persentase Jumlah UMKM Produk Unggulan Daerah yang Terdampingi hingga berizin Edar pada TW 1 2021 disebabkan oleh :

1. Sosialisasi dan Desk Jemput Bola Registrasi Pangan Olahan yang diselenggarakan dengan bekerjasama dengan Direktorat Registrasi Pangan Olahan pada 4-5 Maret 2021.
2. Pendampingan intensif Balai Besar POM di Yogyakarta terhadap proses pendaftaran produk UMKM
3. Pemanfaatan media *video conference* seperti zoom untuk melakukan desk konsultasi dan pendampingan dalam proses pendaftaran produk.
4. Promosi kegiatan fasilitasi pendaftaran produk untuk UMKM
5. Pelatihan dan pembentukan fasilitator pendampingan UMKM Pangan yang terdiri dari petugas instansi lintas sektor pada 2-3 Februari 2021

6. Advokasi lintas sektor untuk memperluas kolaborasi dengan lintas sektor dan akademisi

3.2. REALISASI ANGGARAN

Akuntabilitas keuangan BBPOM di Yogyakarta Triwulan I Tahun 2021 telah dilaporkan sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Undang-Undang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara No 23 Tahun 2013, Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan Laporan Keuangan.

Dalam rangka pengawasan obat dan makanan di Daerah Istimewa Yogyakarta Triwulan I Tahun 2021 jumlah anggaran BBPOM di Yogyakarta Rp. 39.990.978.000,- (Tiga puluh sembilan milyar sembilan ratus sembilan puluh juta sembilan ratus tujuh puluh delapan ribu rupiah). Dari total anggaran, pada triwulan I tahun 2021 terealisasi sebesar Rp. 4.326.794.116,- (Empat milyar tiga ratus dua puluh enam ribu tujuh ratus delapan puluh empat seratus enam belas rupiah) atau 10,82%.

Tabel 43. Realisasi Anggaran Belanja Triwulan I Tahun 2021

	Anggaran	Realisasi	Sisa	%Realiasasi
Belanja Pegawai	16.350.000.000	2.792.910.506	13.557.089.494	17,08
Belanja Barang	16.531.621.000	1.523.809.582	15.007.811.418	9,22
Belanja Modal	7.109.357.000	10.074.028	7.099.282.972	0,14
TOTAL BELANJA	39.990.978.000	4.326.794.116	35.664.184.884	10,82

Realisasi anggaran Triwulan I tahun 2021 sebesar 10,82%, apabila dilihat dari jenis belanja untuk realisasi anggaran pada jenis belanja realisasi belanja modal masih sangat sedikit dikarenakan masih dalam proses pengadaan. Dibandingkan dengan target realiasis untuk Triwulan I sebesar 15%, relisasi Triwulan I BBPOM di Yogyakarta sebesar 10,82 masih dibawah target. Diharapkan untuk realisasi

triwulan berikutnya dapat mencapai target karena beberapa pengadaan telah selesai.

Upaya yang dilakukan BBPOM di Yogyakarta untuk memperbaiki/meningkatkan realisasi anggaran antara lain :

1. Pelaksanaan rapat progresif bulanan money realisasi anggaran.
2. Mengoptimalkan sisa anggaran kegiatan atau pengadaan barang dan jasa dengan melakukan revisi DIPA atau POK
3. Rencana Penarikan Dana (RPD) disusun secara teliti dan realistis, serta dipatuhi sehingga meminimalkan deviasi RPD pada halaman III DIPA;

BAB IV

PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

BBPOM di Yogyakarta telah menyusun Rencana Strategis 2020-2024, Tahun 2020 merupakan periode awal renstra 2020-2024. Diawali dengan tersusunnya Rencana Kinerja tahunan yang memuat sasaran kegiatan, indikator dan target kinerja tahunan. Dan ini menjadi acuan penyusunan Perjanjian Kinerja (PK) dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) BBPOM di Yogyakarta Tahun Anggaran 2021 yang memuat 11 Sasaran Kegiatan dan 28 Indikator Kinerja Kegiatan.

Dari hasil Sasaran kegiatan yang dapat diukur capaiannya sebagai berikut :

- Capaian Indikator Sasaran Kegiatan pertama sebesar 95,28 dengan kriteria BAIK, hal ini menunjukkan bahwa BBPOM di Yogyakarta telah berhasil mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah D.I.Yogyakarta pada triwulan I tahun 2021
- Capaian Indikator Sasaran Kegiatan keempat sebesar 525,42 dengan kriteria TIDAK DAPAT DISIMPULKAN, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Yogyakarta dalam meningkatnya efektifitas pemeriksaan sarana Obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta
- Capaian indikator Sasaran kegiatan keenam sebesar 47,31 dengan kriteria SANGAT KURANG, hal ini tidak berarti bahwa pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta tidak efektif tetapi dikarenakan salah menetapkan target pada Triwulan I.
- Capaian indikator Sasaran kegiatan ketujuh sebesar 57,76 dengan kriteria KURANG, hal ini menunjukkan penetapan target yang kurang tepat dan diharapkan BBPOM di Yogyakarta dapat meningkatkan

efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta

- Capaian Indikator Sasaran Kegiatan kesebelas sebesar 90,35 dengan kriteria BAIK, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Yogyakarta dalam Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Yogyakarta secara akuntabel.

Dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan di Daerah Istimewa Yogyakarta Triwulan I Tahun 2021 jumlah anggaran BBPOM di Yogyakarta pagu Rp. 39.990.978.000,- (Tiga puluh sembilan milyar sembilan ratus sembilan puluh juta sembilan ratus tujuh puluh delapan ribu rupiah). Dari total anggaran, pada triwulan I tahun 2021 terealisasi sebesar Rp. 4.326.794.116,- (Empat milyar tiga ratus dua puluh enam juta tujuh ratus sembilan puluh empat ribu seratus enam belas rupiah) atau sebesar 10,824%. BBPOM di Yogyakarta berupaya melakukan perbaikan secara terus menerus untuk meningkatkan kinerja pada setiap tahun sehingga sasaran strategis dapat tercapai sesuai dengan target pada RENSTRA.

Berdasarkan pengukuran Nilai Kinerja Organisasi BBPOM di Yogyakarta adalah sebesar 131,93. Nilai Kinerja Organisasi berdasarkan perspektif *Balance Score Card*. Nilai sasaran program untuk tiap perspektif sebesar 131,93% yang terdiri dari Nilai Kinerja Perspektif Stakeholder/Customer (95,28%); Nilai Kinerja Perspektif Internal Process (210,16); dan Nilai Kinerja Perspektif Learning and Growth (90,35%).

Secara garis besar sasaran strategis yang dirumuskan dalam Rencana Kinerja Triwulan I Tahun 2021 dan Perjanjian Kinerja 2021 dapat dicapai.

4.2. SARAN

Upaya perbaikan dan rencana tindak lanjut yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja BBPOM di Yogyakarta adalah :

1. Melakukan review target indikator kinerja Triwulan berikutnya berdasarkan realisasi Triwulan I
2. Melakukan Pengujian Sampel Obat dan Makanan secara tepat waktu
3. Perbaikan sarana dan prasana untuk dapat memenuhi standar pelayanan yang baik bagi masyarakat.
4. Melakukan Review PoA dan update halaman III DIPA setiap Triwulan

LAMPIRAN 1



BADAN POM

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN di YOGYAKARTA

Jalan Tompeyan I, Tegalrejo, Yogyakarta 55244

Telp. (0274) 561038, Telp./Fax. (0274) 519052 / ULPK Telp./Fax. (0274) 552250

e-mail : bpom_yogyakarta@pom.go.id / bbpomjg@yahoo.co.id ; website: www.pom.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021 BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Dewi Prawitasari, Apt. M. Kes.

Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta
selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Ir. Penny K. Lukito, MCP

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Yogyakarta, 21 Desember 2020

Pihak Kedua



Dr. Ir. Penny K. Lukito, MCP

Pihak Pertama



Dra. Dewi Prawitasari, Apt. M. Kes.



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN di YOGYAKARTA

Jalan Tompeyan I, Tegalrejo, Yogyakarta 55244

Telp. (0274) 561038, Telp./Fax.(0274) 519052 / ULPK Telp./Fax. (0274)552250

e-mail : bpom_yogyakarta@pom.go.id / bbpomjg@yahoo.co.id ; website: www.pom.go.id

BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021 BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA

No. SK	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase Obat yang memenuhi syarat	88.00 Persen
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80.00 Persen
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88.30 Persen
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88.50 Persen
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	75.00 Indeks
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	84.00 Indeks 74.00 Indeks
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89.00 Persen
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	80.50 Persen
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	86.00 Persen
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	51.00 Persen
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63.00 Persen
5	Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Indeks Pelayanan Publik	4.36 Indeks
		Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	88.58 Indeks
		Jumlah sekolah dengan Pungun Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40.00 Nilai
		Jumlah desa pangan aman	14.00 Nilai
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2.00 Nilai
		Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	82.50 Persen
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	82.50 Persen
		Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	83.00 Persen
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta	92.00 Indeks
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Yogyakarta yang berkinerjanya optimal	Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Yogyakarta	85.00 Nilai 77.00 Indeks
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	81.00 Persen
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	2.00 Indeks
11	Terkejalannya keuangan Balai Besar POM di Yogyakarta secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	94.00 Nilai
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	96.00 Nilai
12	Indikator Kinerja Spesifik Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase Jumlah UMKM Produk Unggulan Daerah yang Terdampangi hingga berizin Edar	35.00 Persen
		Persentase Baku Pembanding yang Distandarisasi	94.00 Persen

Kegiatan

- Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia
- Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM

Pihak Kedua


Dr. Ir. Penny K. Lukito, MCP



LAMPIRAN 2



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN di YOGYAKARTA

Jalan Tompeyan I, Tegalrejo, Yogyakarta 55244

Telp. (0274) 561038, Telp./Fax.(0274) 519052 / ULPK Telp./Fax. (0274)552250

e-mail : bpom_yogyakarta@pom.go.id / bbpomjg@yahoo.co.id ; website: www.pom.go.id

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021 BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA

No SK	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	TARGET TRIWULAN				ANGGARAN (Rupiah)
			B3	B6	B9	B12	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	1 Persentase Obat yang memenuhi syarat	88,00	88,00	88,00	88,00	552.326.472
		2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80,00	80,00	80,00	80,00	244.830.397
		3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,30	88,30	88,30	88,30	206.411.528
		4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,50	88,50	88,50	88,50	109.561.603
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	5 Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	-	-	-	75,00	124.000.000
		6 Indeks kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	-	-	-	84,00	238.042.000
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	7 Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	74,00	195.000.000
		8 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik: BPOM	-	-	-	89,50	195.000.000
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	9 Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	5,00	50,00	70,00	89,00	413.249.000
		10 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	5,00	35,00	60,00	80,50	413.249.000
		11 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	86,00	86,00	86,00	86,00	119.000.000
		12 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	51,00	51,00	51,00	51,00	86.261.333
		13 Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	63	63	63,00	326.987.667
		14 Indeks Pelayanan Publik	-	-	-	4,36	195.000.000
5	Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	15 Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	-	-	-	88,58	195.000.000
		16 Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	-	-	-	40,00	524.868.000
		17 Jumlah desa pangan aman	-	-	-	14,00	826.006.000
		18 Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	-	-	-	2,00	94.945.000
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	19 Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	35,00	55,00	75,00	82,50	758.738.000
		20 Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	35,00	55,00	75,00	82,50	354.392.000
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	21 Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	25	50	70	83,00	941.122.000
		22 Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta	-	-	-	92,00	499.510.000
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	23 Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta	-	-	-	85,00	67.975.000
		24 Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Yogyakarta	-	-	-	77,00	499.510.000
9	Menguatnya laboratorium , pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	25 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-	81,00	10.426.582.000
		26 Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	-	-	-	2,00	499.510.000
11	Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Yogyakarta secara akuntabel	27 Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	46,20	64,20	82,20	94,00	4.533.901.000
		28 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	*Efisiensi 75,00*	*Efisiensi 78,00*	*Efisiensi 82,00*	*Efisiensi 96,00*	16.350.000.000

No SK	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	TARGET TRIWULAN				ANGGARAN (Rupiah)
			B3	B6	B9	B12	
12	Indikator Kinerja Spesifik Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase Jumlah UMKM Produk Unggulan Daerah yang Terdampangi hingga berizin Edar	10,00	20,00	30,00	35,00	
		Persentase Baku Pembanding yang Distandarisasi	-	-	-	94,00	


 Dra. Dewi Pratiwitasari, Apt. M.Kes.
 Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta
 BADAN POM
 DI YOGYAKARTA

Lampiran 3 Relisasi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja triwulan I Tahun 2021

Sasaran Strategis	Indikator	Target Tahun 2021	Target s.d TW I	Realisasi s.d.TW I			% Capaian terhadap Target Triwulan I	% Capaian terhadap target tahun	Hambatan	Rencana Tindak Lanjut
				Pembilang	Penyebut	Realisasi				
1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	1 Persentase Obat yang memenuhi syarat	88,00	88,00	199	227	87,67	99,62	99,62		
	2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80,00	80,00	76	88	86,36	107,95	107,95		
	3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,30	88,30	69	83	83,13	94,15	94,15		
	4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,50	88,50	26	37	70,27	79,40	79,40	sd tw 4 sampel targeted yang disampling 35 sampel garam (10 sampel TMS) sehingga belum mewakili seluruh populasi sampel	merevisi target triwulan

Sasaran Strategis	Indikator	Target Tahun 2021	Target s.d TW I	Realisasi s.d.TW I			% Capaian terhadap Target Triwulan I	% Capaian terhadap target tahun	Hambatan	Rencana Tindak Lanjut
				Pembilang	Penyebut	Realisasi				
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	5	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	75		-	-	0,00	Responden yang belum memahami dan tidak menerapkan budaya cek KLIK dalam membeli atau mengkonsumsi produk Obat dan Makanan	<ul style="list-style-type: none"> - Menyisipkan informasi cek KLIK di semua materi presentasi yang ditujukan kepada masyarakat, agar dapat dipahami dengan lebih baik. - Membuat materi-materi KIE di media sosial (instagram, facebook, twitter, blog) tentang perilaku yang benar dalam memilih dan mengkonsumsi obat dan makanan. - Membuat alat peraga dalam bentuk poster, leaflet yang dibagikan kepada masyarakat saat melakukan KIE atau kunjungan/ pembinaan

Sasaran Strategis	Indikator	Target Tahun 2021	Target s.d TW I	Realisasi s.d.TW I			% Capaian terhadap Target Triwulan I	% Capaian terhadap target tahun	Hambatan	Rencana Tindak Lanjut
				Pembilang	Penyebut	Realisasi				
3 Meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	6 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84		-	-		-	0,00		
	7 Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	74		-	-		-	0,00		

Sasaran Strategis	Indikator	Target Tahun 2021	Target s.d TW I	Realisasi s.d.TW I			% Capaian terhadap Target Triwulan I	% Capaian terhadap target tahun	Hambatan	Rencana Tindak Lanjut
				Pembilang	Penyebut	Realisasi				
	8 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	89,5		-	-		-	0,00	- Adanya perbedaan persepsi dari responden terhadap isian survey, beberapa responden menyatakan kurang puas karena berpendapat bahwa layanan termasuk proses yang dilalui di Badan POM, padahal seharusnya adalah layanan diterima di masing-masing UPT.- Pandemi covid menyebabkan konsumen lebih sering berinteraksi melalui media tidak langsung terutama media sosial. Komunikasi secara tertulis tanpa berhadapan langsung menyebabkan terjadinya perbedaan persepsi, sehingga jawaban yang diberikan tidak sesuai dengan yang diinginkan.	- Responden yang akan mengisi survey diberi informasi terlebih dahulu bahwa pengisian survey terkait dengan layanan yang telah diberikan di Balai termasuk sarana pendukungnya.- informasi jawaban melalui beberapa link yang telah dibuat oleh Badan POM terutama untuk pertanyaan terkait alur proses sehingga tidak terjadi salah komunikasi.

Sasaran Strategis	Indikator	Target Tahun 2021	Target s.d TW I	Realisasi s.d.TW I			% Capaian terhadap Target Triwulan I	% Capaian terhadap target tahun	Hambatan	Rencana Tindak Lanjut
				Pembilang	Penyebut	Realisasi				
4 Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	9 Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	5	45	46	97,83	1956,52	109,92	Penetapan target triwulan yang terlalu kecil	Pengusulan perubahan target triwulan
	10 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	80,5	5,0	2	13	15,38	307,69	19,11	Penetapan target triwulan yang terlalu kecil	Pengusulan perubahan target triwulan
	11 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	86,00	86	141	152	92,76	107,86	107,86	Capaian telah melebihi 100% (kriteria Baik)	Selalu dilakukan monitoring kinerja bulanan
	12 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	51,00	51,00	26	43	60,47	118,56	118,56	Capaian sudah hampir melewati 120%, harus ada kajian terhadap penetapan target sarana	Monev perbulan

Sasaran Strategis	Indikator	Target Tahun 2021	Target s.d TW I	Realisasi s.d.TW I			% Capaian terhadap Target Triwulan I	% Capaian terhadap target tahun	Hambatan	Rencana Tindak Lanjut
				Pembilang	Penyebut	Realisasi				
	13 Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63,00	63	135	157	85,99	136,49	136,49	Capaian sudah melewati 120%, harus ada kajian terhadap penetapan target sarana	Monev perbulan
	14 Indeks Pelayanan Publik	4,36	-				-	0,00	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan SDM yang tidak sama sehingga memungkinkan untuk memberikan jawaban yang berbeda atas pertanyaan yang sama - Belum dilakukan penilaian terhadap gap kompetensi pada masing-masing petugas layanan. - Sarana dan prasarana yang belum bisa memenuhi semua kriteria pelayanan publik 	<ul style="list-style-type: none"> - Pelatihan secara berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalisme petugas pelayanan publik - Pembuatan list gap kompetensi, sehingga petugas layanan yang masih belum memadai bisa diprioritaskan untuk mendapatkan pelatihan - Perbaikan sarana dan prasana untuk dapat memenuhi standar pelayanan yang baik bagi masyarakat.

Sasaran Strategis	Indikator	Target Tahun 2021	Target s.d TW I	Realisasi s.d.TW I			% Capaian terhadap Target Triwulan I	% Capaian terhadap target tahun	Hambatan	Rencana Tindak Lanjut		
				Pembilang	Penyebut	Realisasi						
5	Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	15	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	88,58	-				-	0,00	<ul style="list-style-type: none"> - Materi informasi belum bisa dipahami oleh masyarakat dengan mudah, terutama pemakaian kata/kalimat yang sudah biasa digunakan di Badan POM antara lain label, kemasan, NIE, dll - Keterbatasan jumlah narasumber, yang tidak sebanding dengan permintaan KIE dari masyarakat. 	<ul style="list-style-type: none"> - Pembuatan materi disesuaikan dengan peserta / audience yang akan mengikuti kegiatan, sehingga diharapkan akan lebih mudah menerima materi yang disampaikan. - Penganekaragaman konten materi, terutama materi yang ditayangkan di media sosial, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang datang dari berbagai macam strata.

Sasaran Strategis	Indikator	Target Tahun 2021	Target s.d TW I	Realisasi s.d.TW I			% Capaian terhadap Target Triwulan I	% Capaian terhadap target tahun	Hambatan	Rencana Tindak Lanjut
				Pembilang	Penyebut	Realisasi				
	16 Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40					-	0,00	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya pandemi covid sehingga sekolah libur panjang, aktifitas kantin dan yang lain terhenti sementara. Murid sebagai subyek masih belum bisa dilibatkan karena sebagian besar orang tua masih melarang. - Sebagian sekolah negeri kesulitan untuk membuat atau memperbaiki kantin karena tidak bisa dimasukkan dalam dana BOS 	<ul style="list-style-type: none"> - Beberapa kegiatan dilakukan secara daring atau secara luring dengan pembatasan peserta dan penerapan protokol kesehatan. - Memberikan motivasi kepada sekolah terutama sekolah negeri untuk bekerjasama dengan instansi lain atau komite sekolah dalam mewujudkan kantin sekolah.
	17 Jumlah desa pangan aman	14					-	0,00	Adanya pandemi covid sehingga kegiatan terhambat, tidak semua masyarakat bisa mengikuti advokasi atau sosialisasi secara daring.	Kegiatan dilakukan secara daring jika memungkinkan atau secara luring dengan pembatasan peserta dan penerapan protokol kesehatan. Bisa juga kombinasi daring dan luring untuk memperbanyak peserta.

Sasaran Strategis	Indikator	Target Tahun 2021	Target s.d TW I	Realisasi s.d.TW I			% Capaian terhadap Target Triwulan I	% Capaian terhadap target tahun	Hambatan	Rencana Tindak Lanjut		
				Pembilang	Penyebut	Realisasi						
	18 Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2					-	0,00	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya pandemi covid sehingga kegiatan terhambat, tidak semua petugas pasar bisa mengikuti advokasi atau sosialisasi secara daring. - Masih ditemukan peredaran bahan berbahaya yang berasal dari sales luar Yogyakarta. - Adanya makanan tradisional khas daerah yang secara turun temurun sudah ada dan menggunakan bahan berbahaya. 	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan dilakukan secara daring jika memungkinkan atau secara luring dengan pembatasan peserta dan penerapan protokol kesehatan. Bisa juga kombinasi daring dan luring untuk memperbanyak peserta. - Sosialisasi langsung saat dilakukannya survey 		
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	82,50	35	422	2268	18,61	53,16	22,55	terjadi kesalahan dalam penetapan target TW 1, dimana pada target melebihi persentase jumlah sampel yang disampling	merevisi target per TW dan target akhir tahun.
		20	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	82,50	35	168	1158	14,51	41,45	17,59		

Sasaran Strategis	Indikator	Target Tahun 2021	Target s.d TW I	Realisasi s.d.TW I			% Capaian terhadap Target Triwulan I	% Capaian terhadap target tahun	Hambatan	Rencana Tindak Lanjut
				Pembilang	Penyebut	Realisasi				
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	83,00	25	14,44	57,76	17,40		
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	22	Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta	92,00	-		-	0,00	Keterbatasan sumberdaya baik anggaran, SDM ataupun perangkat	Membuat beberapa inovasi
		23	Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta	85,00	-		-	0,00	Konsistensi pelaporan tepat waktu dikarenakan perlu pengumpulan data	Melakukan pengumpulan data lebih awal
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Yogyakarta yang berkinerja optimal	24	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Yogyakarta	77,00	-		-	0,00	Penggunaan penilaian SKP dengan aplikasi/sistem baru	Melakukan Sosialisasi lebih awal sehingga penilaian SKP dapat dilaksanakan tepat waktu

Sasaran Strategis	Indikator	Target Tahun 2021	Target s.d TW I	Realisasi s.d.TW I			% Capaian terhadap Target Triwulan I	% Capaian terhadap target tahun	Hambatan	Rencana Tindak Lanjut	
				Pembilang	Penyebut	Realisasi					
10	Menguatnya laboratorium , pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	81,00	-		-	0,00			
		26	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	2,00	-		-	0,00			
11	Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Yogyakarta secara akuntabel	27	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	94,00	46,20		37,28	80,69	39,66	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan terpadu tidak terlaksana - beberapa Kegiatan tidak sesuai dengan perencanaan awal dikarenakan adanya Kegiatan lain yang lebih mendesak - Pelaksanaan evaluasi belum real time 	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan review PoA dan update halaman III DIPA - melakukan realokasi anggaran - Melakukan evaluasi bulanan
		28	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	96,00	75,00		75	100,00	78,13		